



**UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI PROKRASTINASI
AKADEMIK SISWA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

(S.Pd) Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

WILDA DELIANA HARAHAHAP

NIM. 0303172223

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021



**UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI PROKRASTINASI
AKADEMIK SISWA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

(S.Pd) Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

WILDA DELIANA HARAHAHAP

NIM. 0303172223

Pembimbing I

Fauziah Nasution, M. Psi

197509032005012004

Pembimbing II

Dr. Nurussakinah Daulay, M. Psi

198212092009122002

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willièm Iskandar Pasar V Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203731,
Email ; fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MEDAN” yang disusun oleh **WILDA DELIANA HARAHAP** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal:

30 September 2021 M
23 Safar 1443 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Ketua

Dr. Nurussakinah Daulay, M. Psi
NIP. 198212092009122002

Sekretaris

Alfin Siregar, M.Pd.I
NIP. 198607162015031002

Anggota Penguji

1. Dr. Nurussakinah Daulay M. Psi
NIP. 198212092009122002

2. Fauziah Nasution, M. Psi
NIP. 197509032005012004

3. Dr. Akmal Walad Ahkas, MA
NIP. 198012122009121001

4. Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIP. 196812141993032001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 196712121994031004

Nomor : Istimewa

Medan, 21 September 2021

Lampiran : -

Perihal : Skripsi

A.n Wilda Deliana Harahap

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara di

Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaratu

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa A.n Wilda Deliana Harahap yang berjudul:

“UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MEDAN”. Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian saya sampaikan, atas perhatian saudara saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I



Fauziah Nasution, M. Psi

197509032005012004

Pembimbing II



Dr. Nurussakinah Daulay, M. Psi

198212092009122002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wilda Deliana Harahap
Nim : 0303172223
TTL : Medan, 29 Agustus 1999
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI PROKRASTINASI AKADEMIK SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MEDAN”**. Benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila kemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 21 September 2021

Yang membuat pernyataan



Wilda Deliana Harahap

NIM: 0303172223

ABSTRAK



Nama : Wilda Deliana Harahap
NIM : 0303172223
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Pembimbing I : Fauziah Nasution, M. Psi
Pembimbing II : Dr. Nurussakinah Daulay, M. Psi
Judul Skripsi : Upaya Guru BK dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan

Kata Kunci: Guru BK, Prokrastinasi Akademik

Perilaku menunda-nunda tugas akademik disebut dengan Prokrastinasi akademik. Ada banyak kerugian yang akan didapatkan oleh seorang prokrastinator. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu kondisi prokrastinasi akademik siswa selama masa pandemi COVID-19, faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa, dan upaya guru BK dalam mengatasi prokrastinasi akademik, serta faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan upaya guru BK dalam mengatasi prokrastinasi akademik selama masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subyek penelitian adalah guru BK, dan 4 (empat) siswa. Melakukan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi metode pengumpulan data.

Penelitian menunjukkan bahwa kondisi prokrastinasi akademik selama masa pandemi COVID-19 meningkat, faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa yaitu motivasi belajar yang rendah dan stress, kurangnya perhatian orangtua terhadap perkembangan belajar anak, kurangnya kontrol diri ketika bermain *gadget*, dan kejenuhan belajar. Usaha yang dilaksanakan guru BK untuk mengentaskan prokrastinasi akademik menggunakan konseling individu dan kunjungan rumah (*home visit*). Faktor pendukung pelaksanaan upaya guru BK dalam mengatasi prokrastinasi akademik yaitu pihak sekolah yang mendukung guru BK, orang tua siswa yang mau ikut bekerjasama, dan pihak sekolah (wali kelas) membantu guru BK mengumpulkan data siswa yang melakukan prokrastinasi akademik. Selanjutnya, faktor penghambatnya adalah sulit bertemu, jarak rumah siswa yang cukup jauh, dan sulitnya mengatur waktu dengan orangtua siswa.

Mengetahui
Pembimbing I

Fauziah Nasution, M. Psi
NIP. 197509032005012004

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ungkapan penuh rasa syukur peneliti ucapkan atas maha besar Allah, limpahan kasih sayang-Nya, bantuan dan Kesehatan yang diberikan-Nya, maka skripsi ini bisa tuntas dengan sebaik-baiknya. Sholawat beserta salam senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, syafaat yang sangat kita harapkan pada kemudian hari.

Ada banyak pengalaman tak terlupakan yang peneliti peroleh selama mengerjakan skripsi ini dimana peneliti harus melewati banyak kesulitan selama pengerjaan. Namun tidak sedikit pula bimbingan serta dukungan yang peneliti dapat dari berbagai pihak. Peneliti tetap bersyukur kepada Allah Ta'ala atas sejarah perjalanan peneliti dalam menghadapi banyak sekali kesukaran dan hambatan-hambatan selama proses pengerjaan skripsi ini berlangsung. Arahan dan dukungan yang peneliti peroleh dijadikan sebagai sebuah semangat tersendiri dalam menyelesaikan syarat agar memperoleh gelar sarjana strata SI pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU).

Judul dari skripsi: **Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa Selama Masa Pandemi COVID-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan** merupakan upaya kecil dan sederhana yang disusun peneliti untuk memenuhi tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Selama mengerjakan skripsi ini peneliti selalu mendapatkan banyak pertolongan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak guna

membantu dan membimbing peneliti. Maka dari itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan ucapan terima kasih kepada:

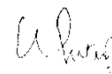
1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Ibunda Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sekaligus pembimbing skripsi II, yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membekali peneliti dengan berbagai pengetahuan selama peneliti menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
5. Ibunda Fauziah Nasution, M.Psi selaku Dosen pembimbing skripsi I, yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Alfin Siregar, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses perkuliahan.
7. Teristimewa peneliti sampaikan terima kasih kepada orangtua terkasih Ayah Borkat Harahap, dan Ibu Rodia Hanum Ritonga, serta kedua adik kandung terkasih yaitu Aini Ramadhani Harahap, dan Khofifah Mustata Harahap. Terima kasih atas semua doa-doa, sentuhan kasih sayang, nasihat serta dukungan tulus yang tiada hentinya kepada peneliti. Terima kasih selalu memberikan dukungan moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan perjuangan dalam perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sumatera Utara Medan.
8. Seluruh Keluarga besar peneliti yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
9. Ibunda Dr. Pesta Berampu, MA, selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, Wakil Kesiswaan, Tata Usaha, dan Kepada

Seluruh Dewan Guru dan Terkhusus Kepada Guru Bimbingan dan Konseling Bapak M. Syafrial, S. Pd, Ibunda Nona Juli Anggraini, S. Pd, dan Ibunda Sya'adatul Munawaroh, M. Pd yang telah membantu peneliti dalam penelitian di sekolah tersebut.

10. Ibu Ade Chita Putri Harahap, M.Pd, Kons selaku dosen yang selalu memberikan dukungan yang tulus dan arahan kepada peneliti selama masa peneliti menuntut ilmu di bangku perkuliahan.
11. Dukungan dari sahabat peneliti, Wanda Hafnizah yang selalu ada mendampingi selama 4 tahun ini, terima kasih telah melewati suka duka bersama, memberikan dorongan semangat dan dukungan untuk selalu menjadi yang terbaik kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan BKPI-1 Stambuk 2017 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih selama 4 tahun ini telah bersama-sama dan selalu memberikan dorongan semangat dan sama-sama berjuang untuk menyelesaikan pendidikan di UIN-SU Medan.
13. Dukungan dari sahabat peneliti, Rodiatu Mardea selama 10 tahun ini, terima kasih selalu memberikan nasihat, kasih sayang dan semangat yang tulus kepada peneliti.
14. Serta kepada seluruh pihak yang sudah memberikan doa, bantuan, dukungan, semangat dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Peneliti mengucapkan terima kasih, semoga kebajikannya dibalas oleh Allah SWT.
15. Terkhusus, untuk Wilda Deliana Harahap terima kasih sudah berjuang keras dalam melewati hal-hal hebat dalam hidup. Semoga sehat selalu dan Allah semakin sayang kepada kamu, Wilda.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan didalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 21 September 2021



Wilda Deliana Harahap

NIM. 0303172223

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN LITERATUR	8
A. Kajian Teoritis.....	8
a. Prokrastinasi Akademik	8
1. Pengertian Prokrastinasi Akademik	8
2. Karakteristik Prokrastinasi Akademik.....	14
3. Jenis-Jenis Tugas Pada Prokrastinasi Akademik.....	15
4. Siklus Perilaku Penundaan	16
5. Teori Perkembangan Prokrastinasi Akademik	19
6. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Prokrastinasi Akademik	22
b. Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling	26
1. Pengertian Bimbingan	26
2. Pengertian Konseling.....	27
3. Tujuan Bimbingan dan Konseling	30
4. Fungsi Bimbingan dan Konseling	32
5. Layanan Dalam Bimbingan dan Konseling.....	34
6. Kegiatan Pendukung Dalam Bimbingan dan Konseling	34
7. Bidang-Bidang Bimbingan dan Konseling.....	37
c. Konsep Dasar Guru Bimbingan dan Konseling Sevagai Pelaksana Layanan Di Sekolah.....	43
1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling (guru BK)	43

2. Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling (guru BK)	44
B. Penelitian Yang Relevan	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Populasi/Sampel atau Patisipan Penelitian	50
D. Jadwal Penelitian.....	51
E. Metode Pengumpul Data.....	52
1. Wawancara	52
2. Observasi	52
3. Dokumentasi.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	53
1. Reduksi Data	53
2. Penyajian Data.....	54
3. Penarikan Kesimpulan.....	54
G. Teknik Pengabsahan Data	54
1. Triangulasi.....	54
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	55
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	55
1. Deskripsi Kondisi Prokrastinasi Akademik Siswa Selama Masa Pandemi COVID-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan	56
2. Deskripsi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa Selama Masa Pandemi COVID-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan.....	58
3. Deskripsi Upaya Guru BK dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa Selama Masa Pandemi COVID-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan.....	62
4. Deskripsi Keberhasilan Upaya Guru BK dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa Selama Masa Pandemi COVID-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan	65
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66

1. Kondisi Prokrastinasi Akademik Siswa Selama Masa Pandemi COVID-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan	67
2. Factor Yang Mempengaruhi Prorastinasi Akademik Siswa Selama Masa Pandemi COVID-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan	69
3. Upaya Guru BK dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa Selama Masa Pandemi COVID-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan	71
4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Upaya Guru BK dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa Selama Masa Pandemi COVID-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan	73
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
Daftar Pustaka	78

DAFTAR TABEL

3. 1. Tabel Jadwal Penelitian	51
--	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi	80
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	82
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian	85
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup Peneliti	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu musibah yang saat ini terjadi di muka bumi yang sangat berperan penting dalam mengganggu kesehatan manusia secara psikis dan psikososialnya adalah musibah yang disebabkan oleh wabah pandemi COVID-19. Melalui laporan dari 192 negara/wilayah terdaat sebanyak 414.179 total kasus yang telah dilaporkan per tanggal 25 Maret 2020 lalu dengan jumlah kematian sebanyak 18.440 kasus (CFR 4,4%). Bukan hanya warga biasa yang terinfeksi oleh virus Covid-19, namun para tenaga medis pun tidak luput dari infeksi wabah ini. Indonesia sendiri sudah melaporkan jumlah kasus infeksi di dalam negeri dengan total 4.241 kasus hingga 12 April tahun 2020 kemarin.¹

Pada tahun 2019 di Wuhan, China tepatnya pada bulan Desember menjadi awal dari ditemukannya Novel Coronavirus yaitu virus yang bertanggung jawab atas terjadinya pandemi COVID-19 yang menginfeksi masyarakat disana kala itu, penyakit ini disebutkan menyerupai dengan penyakit paru yang sering dikanali dengan nama penyakit pneumonia. Gejala yang dapat ditemukan ketika terjangkit virus ini mirip dengan flu pada biasanya, tetapi dengancepat dapat menginfeksi bagian pernafasan si penderita.² Pada umumnya, virus corona adalah penyakit *zoonosis* alias penyakit yang ditularkan dari hewan.³

Masa pandemi COVID-19 merupakan istilah yang tidak asing lagi pada saat ini. Adanya COVID-19 mengubah tatanan kehidupan manusia dengan sangat dramatis baik dari segi kehidupan pribadi, kehidupan sosial,

¹ Diah Setia Utami. *Pedoman dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial Pada Pandemi COVID-19*, (Jakarta: Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa Dan Napza, Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan RI, 2020), hal 1

² Ira Suryani, dkk. *Pendidikan Madrasah Pada Masa Pandemi: Panduan Guru BK Melaksanakan Pelayanan Melalui Online*, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), hal 2

³ F.G Winarno. *COVID-19 Siswaan Berharga Dari Sebuah Pandemi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2020), hal 11

agama, pembelajaran, dan lainnya. Salah satu dari sekian banyak aktivitas sehari-hari manusia sekarang terkena dampak disebabkan dari pandemi COVID-19 ini adalah kegiatan pembelajaran. Sekitar dua ratus sembilan puluh juta lebih murid-murid seantero bumi berhenti belajar dikarenakan penutupan sekolah (termasuk Indonesia) yang mana data tersebut hasil laporan dari UNESCO.⁴

Pandemi COVID-19 telah menjadi berita hangat sekaligus *trending topic* pada berbagai riset di bidang pendidikan masa ini. Berbagai negara mengambil kebijakan, tak terkecuali Indonesia, dengan mengurangi segala bentuk aktivitas di berbagai kegiatan akademis yang memungkinkan terjadinya kontak fisik (*physical distancing*) dan kerumunan massa (*social distancing*) dalam jumlah berlebih. Kebijakan tersebut memaksa pemerintah dan pimpinan lembaga pendidikan untuk mampu menghadirkan opsi kegiatan pembelajaran alternatif yang mampu mewartakan situasi pandemi COVID-19 dengan tetap berupaya mempertahankan kualitas pembelajaran yang baik.⁵

Hal ini didukung oleh Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19) dalam format PDF ini ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020. Prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi COVID-19 adalah “kesehatan dan keselamatan siswa, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran”. Sekolah dan juga pihak sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka dengan mengubah menjadi pembelajaran non-tatap muka atau ada yang menyebut pembelajaran online dan juga pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

⁴ Ira Suryani, dkk. *Pendidikan Madrasah Pada Masa Pandemi: Panduan Guru BK Melaksanakan Pelayanan Melalui Online*, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), hal 7

⁵ Dina Mardiana, dkk, “Merdeka Belajar di Tengah Pandemi COVID-19: Studi di Sekolah Menengah Pertama di Indonesia”. *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Vol. 13 No.2, 2020, hal. 93

Berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa belajar di rumah. Pemerintah menyediakan berbagai aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dan digunakan oleh guru dan siswa.⁶

Tidak dapat dipungkiri bahwa pandemi COVID-19 telah mengubah berbagai macam bidang kehidupan penghuni bumi. Kegiatan pembelajaran di Madrasah menjadi sebagian contoh dari berbagai bidang yang sangat terpengaruh. Penyekatan kegiatan *outdoor* seperti belajar dari rumah menyebabkan berbagai masalah bagi siswa, termasuk kesulitan pribadi, sosial, dan belajar. Masalah pribadi, seperti masalah sekolah seperti kebosanan selama belajar, kinerja belajar yang buruk, bullying, stres, motivasi belajar yang rendah, dan penundaan terhadap tugas sekolah, atau perilaku penundaan. Tentu saja, situasi ini adalah berita buruk bagi pendidikan kita.⁷

Dampak dari pandemi COVID-19 telah mengakibatkan berbagai perubahan fisik dan psikis. Gejala fisik seseorang yang terjangkit COVID-19 biasanya mengalami kenaikan suhu tubuh sekitar 38° Celcius, batuk tidak berdahak, kesulitan napas, dan berakibat untuk manusia adalah kematian. Secara psikologis, orang mengalami perubahan langsung, yang dapat menyebabkan emosi negatif.⁸

Stres dalam belajar, turunnya motivasi belajar, dan aktivitas prokratinasi secara akademik menjadi contoh dari efek yang diakibat oleh pandemi COVID-19 teruntuk segmen pendidikan anak. Suatu kegiatan dalam menunda penugasan yang sifatnya formal yang berkaitan dengan

⁶ Andri Anugrahana, “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi COVID-19 Oleh Guru Sekolah Dasar”. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10 No.3, September 2020, hal. 282-283

⁷ Nurussakinah Daulay. *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2019), hal 138

⁸ Ira Suryani, dkk. *Pendidikan Madrasah Pada Masa Pandemi: Panduan Guru BK Melaksanakan Pelayanan Melalui Online*, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), hal 7

tugas-tugas akademik disebut dengan prokrastinasi akademik.⁹ Para siswa akhirnya akan merasa keberatan dalam mengerjakan tugas-tugas mereka yang telah menggunung akibat dari tidak adanya pengutamaan terkait hal yang semestinya lebih dulu diselesaikan yang mana disebabkan karena seringnya melakukan kegiatan tunda-menunda dalam menyelesaikan tugas akademik karena sebelumnya efisiensi dalam mengatur waktu yang ada sangat kurang. Ketika berhadapan dengan semua tugas yang ada biasanya para siswa akan melakukan kegiatan penundaan. Sebagian besar dari mereka menunda belajar untuk menghadapi ulangan, terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan guru, meminta perpanjangan waktu yang lebih untuk menyetorkan tugas dengan hasil yang tidak maksimal, sampai dengan pemberian alasan lupa agar tidak melakukan pengumpulan tugasnya.¹⁰

Tidak mampu menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan, mampu menyelesaikan kewajiban yang diberikan namun tidak dengan maksimal karena si pelaku penundaan mengerjakannya dengan tergesa-gesa karena harus memenuhi tenggat waktu yang ditetapkan, tumbur rasa cemas hingga terselesaikannya tugas, bahkan hingga timbul perasaan depresi yang disebabkan oleh kecemasan karena memiliki tingkat ketakutan rasa bersalah yang tinggi menjadi efek negatif dari munculnya kegiatan prokrastinasi menurut pendapat Solomon dan Rothblum (1984). Sehingga sulit untuk fokus secara optimal, lebih sulit daripada orang lain dalam melakukan pekerjaan yang sama. Prokrastinator menghabiskan banyak waktu dan memiliki harga diri yang rendah.¹¹

Penelitian lain yang menegaskan dampak COVID-19 salah satunya adalah meningkatnya prokrastinasi akademik, yaitu penelitian dari Setyani

⁹ Muhammad Ilyas, dkk, “*Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA Islam Terpadu (IT) Boarding School Abu Bakar Yogyakarta*”. Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 41 No. 1, Juni 2017, hal. 73

¹⁰ Ujang Candra, dkk, “*Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kabupaten Temanggung*”. Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol.3 No. 3, Juni 2014, hal. 67

¹¹ Eka Dya Junita, dkk, “*Upaya Mengurangi Prokrastinasi Akademik Melalui Layanan Penguasaan Konten*”. Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 3 No. 1, Juni 2014, hal. 18

(2021) yang membuktikan adanya hubungan positif antara stress dengan prokrastinasi akademik. Artinya makin siswa stress maka akan meningkat terjadi prokrastinasi akademik.¹² Demikian juga penelitian dari Rizkyani, Feronika, Saridewi (2021) bahwa terdapat hubungan negatif antara *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik, artinya semakin rendah *self-regulated learning* maka prokrastinasi akademik semakin tinggi.¹³

Rumitnya efek yang dihasilkan dari prokrastinasi yang terlihat, sehingga menjadikannya sebagai bahasan yang cukup serius di sekolah pada aspek layanan membimbing dan konseling. Kegiatan mengusahakan tenaga ahli seperti pemberi konseling dan Guru BK dalam menyalurkan pertolongan mereka kepada manusia dengan gangguan kehidupan sehari-hari tidak efektif dengan maksud agar manusia tersebut bisa mengerti dengan baik tentang dirinya sendiri sehingga mampu memberikan arahan yang baik pada diri dan mampu berbuat sesuatu dalam batas wajar namun tetap searah dengan tugas-tugas perkembangan yang dilewati, ini semua merupakan pengertian dari bimbingan konseling.

Dalam sebuah sekolah sangat penting untuk diadakannya program pemberian arahan dan konseling dalam rangka menekan aktivitas prokrastinasi akademik diantara murid. Hal ini sudah dibuktikan oleh Aklima, Supriyanto, Antara (2020) dalam penelitian mereka terkait bimbingan konseling, yang mana dengan adanya kegiatan bimbingan secara bersamaan terlihat jika angka prokrastinasi akademik menjadi turun. Ikut andilnya guru BK dalam hal ini dengan penggunaan bermacam pelayanan, cara, dan pendekatan namun tetap mampu beradaptasi dengan situasi saat ini didoakan mampu menuntaskan masalah prokrastinasi akademik sekarang ini.

¹² Setyani, dkk, “*Hubungan Stres Akademik Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi Saat Pandemi COVID-19*”. Skripsi Tesis, Februari 2021, Universitas Jenderal Soedirman.

¹³ Arivia Monuque Rizkiyani, dkk, “*Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Di Masa Pandemi COVID-19*”. Jurnal Edusains, Vol. 12 No. 1, 2020, hal. 253

Guna menyelesaikan dan menyalurkan berbagai penyelesaian masalah di kala pandemi Covid-19 berlangsung yang saat ini dialami oleh para siswa agar mereka bisa melebarkan perilaku belajar mereka yadengan sepantasnya, yang mana akan mengakibatkan mampunya para siswa tersebut menggapai maksud yang dibayangkan selama ini.¹⁴ Terkhusus masalah akademik, seperti prokrastinasi akademik.

Oleh sebab itu penulis ingin meneliti **Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa Selama Masa Pandemi COVID-19 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan.**

B. Pembatasan Masalah

Dalam usaha menjauhi penyebaran masalah yang bisa menciptakan bermacam-macam persepsi atau pengertian, sebab itu peneliti melakukan pembatasan pada permasalahan yang hanya akan bertumpu pada upaya guru BK saat menuntaskan prokrastinasi akademik selama masa COVID-19 dikalangan siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan prokrastinasi akademik siswa ketika masa pandemi COVID-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan?
2. Apa saja upaya yang dilakukan Guru BK ketika menyelesaikan prokrastinasi akademik di waktu pandemi COVID-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat untuk menyudahi prokrastinasi akademik pada saat pandemi COVID-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan?

D. Tujuan Penelitian

¹⁴ Gatut Setiadi, dkk, "Peranan Guru BK Dalam Memotivasi Siswa Selama Masa Pandemi COVID-19 Di Sma Darut Taqwa Pasuruan". Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol.2 No. 1, Juni 2020, hal. 93

Tujuan penelitian ini yang coba peneliti gapai melalui rumusan-rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk mengetahui keadaan prokrastinasi akademik siswa selama masa pandemi COVID-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan.
2. Untuk mengetahui upaya yang ditempuh Guru BK ketika mengatasi prokrastinasi akademik selama masa pandemi COVID-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan.
3. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat untuk menyudahi prokrastinasi akademik selama masa pandemi COVID-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Berbagai macam manfaat yang bisa didapatkan melalui penelitian ini, seperti:

1. Manfaat Teoritis

Semoga studi ini bisa menjadi referensi akademik di bidang kajian mengenai bimbingan dan konseling, terpenting lagi untuk guru BK di masa akan datang terkait mengatasi prokrastinasi akademik siswanya.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk kepala sekolah, semoga menjadi ilmu tambahan agar mempermudah para guru bimbingan saat melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling.
- b. Untuk guru pembimbing, menjadi masukan dan tambahan referensi dalam melakukan layanan konseling guna mengurangi prokrastinasi akademik murid ketika pandemi COVID-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

a. Prokrastinasi Akademik

1. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Procrastination yang mana memiliki kata depan “*pro*” dan kata akhir “*crashtinus*” yang secara berurutan artinya maju dan keputusan hari esok adalah kata asli dari bahasa Latin untuk istilah prokrastinasi. Bila disatukan dalam “*suspend*” dan “ditunda” hingga keesokan harinya. Terakhir, prokrastinasi atau penundaan tugas yang setelah itu dikenal sebagai prokrastinasi tidak selalu dipahami dengan cara yang sama dari sudut pandang kultur dan bahasa manusia. Contohnya, orang Mesir zaman dahulu menafsirkan penundaan dalam 2 pengertian, yakni, itu mewakili kebiasaan yang berguna untuk menghindari pekerjaan dan upaya impulsif.

Menunda-nunda juga berarti kebiasaan buruk dalam melakukan hal-hal penting dalam hidup, seperti membajak sawah saat menanam. Dengan demikian, pada abad terakhir lalu, prokrastinasi berkonotasi positif ketika merupakan usaha yang menguntungkan dalam menjauhi penetapan spontan yang tidak dibarengi dengan gagasan-gagasan yang tepat, dan berkonotasi negatif ketika dikerjakan tanpa kemalasan atau maksud tertentu..¹⁵

Penundaan pada para Akademikus dimanfaatkan dalam menggambarkan kecondongan untuk mengundur waktu dalam menyelesaikan kewajiban atau tanggung jawab, untuk istilah ini pertama kali digunakan oleh Brown dan Holtzman. Seorang prokrastinator adalah seseorang yang, ketika dihadapkan dengan tugas atau tanggung jawab, cenderung menunda-nunda atau tidak segera

¹⁵ M Nur Ghufon, dkk. *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hal 150

memulai. Tidak masalah apakah ada alasan untuk penundaan atau tidak. Menunda penyelesaian suatu masalah disebut prokrastinasi.

Suatu kegiatan mengulur waktu untuk hal yang tidak dibutuhkan dan menghindari pekerjaan yang juga tidak diperlukan sehingga menjadi suatu kewajaran merupakan pengertian dari penundaan yang dijelaskan dalam buku *Teori-teori Psikologi* oleh Ellis dan Knaus. Kegiatan tunda-menunda akhirnya menjadi pengakuan biasa atau kewajaran yang bisa dilihat sebagai ciri penundaan. Penundaan disebut prokrastinasi jika penundaan dilaksanakan pada kewajiban krusial yang berulang dengan kesengajaan dan menyebabkan ketidaknyamanan subjektif bagi si penunda.¹⁶

Menurut kamus *Amerika Heriage Dictionary Of The English Language: Fourth Edition*, perilaku penundaan ialah kewajiban tidak dilaksanakan, dalam pengerjaan suatu hal selalu ditunda bahkan dibatalkan. Suatu kegiatan yang menjadi biasa dimana dengan sadar melakukan penundaan terhadap suatu kewajiban serta dianggap menjadi suatu perilaku tercela karena berbagai alasan tertentu seperti halnya rasa malas atau mengabaikan sebuah tanggungjawab.. Lay juga menambahkan bahwa perilaku penundaan merupakan kecenderungan menunda melakukan suatu hal yang sebenarnya perlu dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.¹⁷

Seperti yang dikatakan oleh Glenn dalam buku *Teori-Teori Psikologi* jika Penundaan dikaitkan dengan banyak sindrom kejiwaan. Orang yang suka menunda-nunda sering kali mengalami kurang tidur, depresi kronis, stres, dan banyak gangguan psikologis lainnya. Selain itu menurut Lopes, penundaan memiliki efek paradoks. Watson dalam buku yang masih sama mengatakan anteseden prokrastinasi berhubungan dengan takut tidak berhasil, tidak menyukai terhadap

¹⁶ Ibid, hal 152

¹⁷ Nurussakinah Daulay. *Perilaku Penundaan (Procrastination) Pada Mahasiswa BKI FITK IAIN SU Yang Sedang Menyusun Skripsi*, (Medan: Badan Penerbit FITK IAIN SU, 2014), hal 22-23

kewajiban yang diberikan, menolak, dan melawan kendali. Juga mempunyai sifat ketergantungan dan kesulitan membuat keputusan.¹⁸

Steel dalam buku Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa prokrastinasi atau sikap menunda merupakan sikap yang dengan sengaja melakukan penguluran waktu dalam mengerjakan suatu hal meski nantinya akan berimbas pada hasil yang tidak memadai. Prokrastinasi merupakan suatu sikap yang menunda-nunda suatu pekerjaan dan cenderung melakukan sesuatu secara terburu-buru pada saat terakhir ketika menghadapi suatu tugas tersebut. Nugrasanti juga menambahkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan kegagalan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik yang telah ditentukan jangka waktunya karena suka menunda-nunda dan hanya mengerjakan tugas tersebut pada waktu-waktu terakhir. Kewajiban akademis, misal menulis, membaca, belajar saat akan ujian, menghadiri kelas, kewajiban administratif.¹⁹

Johnson & Bloom dalam buku Perilaku Penundaan (*Procrastination*) Pada Mahasiswa BKI FITK IAIN SU Yang Sedang Menyusun Skripsi mengatakan bahwa perilaku penundaan adalah perilaku menunda menyelesaikan tugas yang dikarenakan perasaan tidak nyaman yang dialami individu. Knaus juga mengatakan, bahwa perilaku penundaan merupakan kebiasaan menunda sesuatu yang tak mengengakkan untuk dikerjakan hari ini, hingga esok ataupun dikerjakan pada waktu lainnya. Ferari, dan Johnson McCown juga menambahkan bahwa perilaku penundaan adalah perilaku menunda melakukan suatu pekerjaan sampai perasaan

¹⁸ M Nur Ghufron, dkk. *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hal 151

¹⁹ Nurussakinah Daulay. *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2019), hal 139-140

tidak nyaman yang dialami kebanyakan orang dewasa kembali dalam kondisi normal.²⁰

Kegiatan menunda-nunda terhadap tugas-tugas yang sifatnya formal seperti tugas dari sekolah merupakan bagian dari penundaan jenis prokratinasi akademik. Melakukan kegiatan penundaan menandakan orang tersebut sedang membuang-buang waktunya dengan percuma. Hal ini akan berimbas pada terbengkalainya tugas serta hasilnya akan tidak optimal ketika dikerjakan. Tidak sedikit permasalahan-permasalahan mengenai perilaku prokratinasi akademik yang terjadi diantara para murid, tetapi belum diketahui dengan benar apa efek negatifnya, merugikan dirinya dan juga orang lain.²¹

Suatu penundaan dianggap penundaan jika penundaan diterapkan terhadap tugas krusial yang berulang dan sadar serta menyebabkan ketidaknyamanan subjektif pada penunda.. Sementara itu, Millgram dalam buku Teori-Teori Psikologi menerangkan jika prokratinasi merupakan perilaku tertentu yang terdiri atas (1) perilaku seseorang dalam menunda tugas atau kegiatan yang akan dimulai maupun di selesaikan; (2) menciptakan dampak yang lebih luas, seperti terlambat menyiapkan kewajiban ataupun ketidakberhasilan ketika melaksanakan kewajiban; (3) meliputi pelaksanaan kewajiban-kewajiban penting, seperti kewajiban kantor, kewajiban pendidikan ataupun kewajiban berrumah tangga; (4) membentuk keasaan emosi yang tidak membahagiakan, seperti rasa tidak tenang, rasa salah, marah, tegang, dan lainnya.

Ferrari dalam buku Teori-Teori Psikologi membagi prokratinasi menjadi dua, yakni (1) *functional procrastination*, yaitu penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh

²⁰ Nurussakinah Daulay. *Perilaku Penundaan (Procrastination) Pada Mahasiswa BKI FITK IAIN SU Yang Sedang Menyusun Skripsi*, (Medan: Badan Penerbit FITK IAIN SU, 2014), hal 4

²¹ Muhammad Ilyas, dkk, “Perilaku Prokratinasi Akademik Siswa di SMA Islam Terpadu (IT) Boarding School Abu Bakar Yogyakarta”. *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 41 No. 1, Juni 2017, hal. 72

informasi yang lebih lengkap dan akurat; (2) *disfunctional procrastination*, yaitu penundaan yang tidak bertujuan, berakibat jelek, dan menimbulkan masalah. Ada dua bentuk prokrastinasi yang *disfunctional* berdasarkan tujuan mereka melakukan penundaan yaitu, *decisional procrastination* dan *avoidance procrastination*.²²

Prokrastinasi merupakan suatu respon tetap dalam mewaspadai akan adanya kewajiban yang dibenci dan dirasa dapat dengan mudah bisa dikerjakan. Sebuah kebiasaan bahkan hampir selalu mengulur waktu dalam mengerjakan suatu kewajiban akademis dan kerap kali juga merasakan kekhawatiran akibat aktivitas prokrastinasi tersebut, ini merupakan defenisi dari prokrastinasi akademik yang dijelaskan oleh Ferrari, Johnson, dan McCown. Gagal saat menyelesaikan kewajiban dengan tenggang waktu yang telah diinginkan atau kegiatan mengulur waktu bahkan hingga akhir terus melakukan penundaan untuk menyelesaikan kewajiban adalah pengertian prokrastinasi akademik. Penundaan ini termasuk dalam jenis kegiatan penundaan pada tugas-tugas yang bersifat formal yang berkaitan erat dengan keajiban akademik. Imbasnya siswa merasa berat mengerjakan tugasnya karena tugas yang telah menumpuk banyak akibat dari ketidakmampuan dalam memprioritaskan hal apa yang harus dilakukan terlebih dahulu, hal ini terjadi karena dilakukannya penundaan saat mengerjakan tugas-tugas karena tidak efisiennya waktu yang telah diatur.²³

Islam merupakan ajaran yang sempurna. Sudah sepatutnya kita sebagai hamba Allah tidak melakukan prokrastinasi baik dalam hal apapun, mengingat dampak dan kerugian yang didapat sangat buruk

²² M Nur Ghufron, dkk. *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hal 153

²³ Ujang Candra, dkk, “*Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kabupaten Temanggung*”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.3 No. 3, Juni 2014, hal. 67

dan berimbas tidak baik bagi kehidupan individu. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Insyirah ayat 7:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya: *Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)*".

Terkait dengan ayat diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa manusia tidaklah memiliki waktu untuk melakukan prokrastinasi sepanjang masih memiliki tubuh yang sehat, umur, dan waktu yang banyak. Ayat tersebut memerintahkan manusia untuk terus melakukan kesibukan lain atau pekerjaanya setelah suatu kesibukan terdahulu telah selesai dilakukan.

Dalam proses menyelesaikan tugas juga harus diawali dengan niat yang tulus dan kesungguhan terhadap suatu tugas yang akan dikerjakan agar dalam pengerjaan tugas selesai dengan tepat waktu. Melalui Amirul Mukminin, Abu Hafsh Umar bin Al Khattab ra, beliau mengatakan jika beliau mendengar Rasulullah shallallahu' alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَّكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya: *Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang dia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena (ingin mendapatkan keridhaan) Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya. Dan siapa yang hijrahnya karena menginginkan kehidupan yang layak di dunia atau karena wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya kepada yang ia tuju. (HR. Bukhari dan Muslim). (HR. Bukhari, No. 1 dan Muslim, No. 1907).*

Hadist diatas peneliti menyimpulkan bahwa setiap amalan tergantung niat. Dan setiap orang akan mendapatkan balasan apa yang

ia niatkan. Terkait dengan prokrastinasi, dapat kita kaitkan apabila seseorang mengerjakan dengan niat yang sungguh-sungguh maka ia akan mampu menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh sebab itu waktu tidak terbuang secara percuma. Begitu juga dengan sebaliknya.

Maka dari itu, kesimpulan yang bisa diambil dari definisi mengenai prokrastinasi akademik diatas ialah suatu tindakan menunda pekerjaan yang berhubungan dengan pendidikan melalui perencanaan dan terus-menerus melakukannya yang mana dapat berefek pada terhambatnya prestasi akademik dari pelaku penundaan tersebut. Biasanya mereka yang menerapkan prokrastinasi adalah mereka yang sebenarnya kesulitan dalam melakukan manajemen waktu belajar mereka dengan sebaik mungkin.

2. Karakteristik Prokrastinasi Akademik

Ferrari, dkk dalam Nurussakinah, 2019 menerangkan jika karakteristik dari prokrastinasi jenis akademik ialah:

- a. Menunda dalam memulai dan menyiapkan pekerjaan
Menunda untuk memulai atau menyiapkan pekerjaan tersebut. Seorang prokrastinator tahu bahwa tugas yang ada harus segera diselesaikan. Namun, dia lambat untuk mulai mengerjakannya, atau menyelesaikannya sampai selesai jika dia sudah melakukannya sebelumnya.
- b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas
Prokrastinator membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan sesuatu. Prokrastinator menghabiskan waktunya dengan persiapan yang berlebihan. Serta, melakukan hal-hal yang tidak perlu untuk menyelesaikan tugas, terlepas dari batas waktu.
- c. Adanya jarak waktu ditengah-tengah rencana dan kinerja pasti
Kegagalan seseorang pelaku prokrastinasi dalam menyerahkan atau menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah dia maupun orang lain tentukan. Mungkin saja seseorang tersebut

sudah membuat rencana untuk memulai pekerjaannya sesuai dengan waktu yang ditetapkannya namun ia tetap saja belum juga melaksanakannya seperti yang direncanakan untuk menyebabkan keterlambatan atau ketidakmampuan dalam menyiapkan tugas sesuai pemenuhan.

- d. Mengerjakan kegiatan yang condong membahagiakan
Penunda bukan bermaksud untuk buru-buru menyelesaikan pekerjaannya, tetapi mengerjakan aktivitas lainnya yang cenderung membuat hati senang daripada mengerjakan hal-hal yang perlu dilakukan, maka mengambil waktu yang dimilikinya supaya dapat melakukan kewajiban yang wajib disiapkannya.²⁴

3. Jenis-Jenis Tugas Pada Prokrastinasi Akademik

Dalam berbagai macam pekerjaan prokrastinasi bisa diterapkan. Peterson dalam buku *Teori-Teori Psikologi* menjelaskan jika orang bisa menerapkan prokrastinasi untuk segala hal maupun yang tertentu saja. Macam-macam tugas yang biasanya diulur oleh prokrastinator, ialah tugas membuat penetapan, kewajiban rumah tangga, kegiatan pendidikan, pekerjaan kantor, dan sebagainya. Tugas telah dibagi dalam beragam jenis oleh para ahli menjadi prokrastinasi bidang akademis dan non-akademis. Kegiatan menunda kewajiban dengan sifat resmi seperti tugas dari sekolah maupun tempat pelatihan disebut dengan prokrastinasi akademik. Sedangkan kegiatan menunda pekerjaan yang sifatnya tidak resmi yang berkaitan terhadap kehidupan sehari-hari seperti tugas rumah tangga, kantor dan lainnya adalah prokrastinasi non-akademik.²⁵

Dalam buku yang sama Green mengatakan tugas yang berkaitan langsung dengan kemampuan akademik ialah bagian dari jenis tugas yang dijadikan sebagai objek prokrastinasi akademik. Tindakan yang mencerminkan penguluran untuk tugas pendidikan dipisah dan tindakan

140 ²⁴ Nurussakinah Daulay. *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2019), hal

156 ²⁵ M Nur Ghufron, dkk. *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hal

lainnya disatukan menjadi kesatuan dalam prokrastinasi akademik. Kegiatan mengarang, belajar saat akan ujian, membaca, kerja administrasi, mendatangi perjamuan, dan kemampuan akademik secara sepenuhnya merupakan 6 lingkup akademik dalam memandang macam-macam tugas yang ditambahkan oleh Solomon dan Rothblum.²⁶

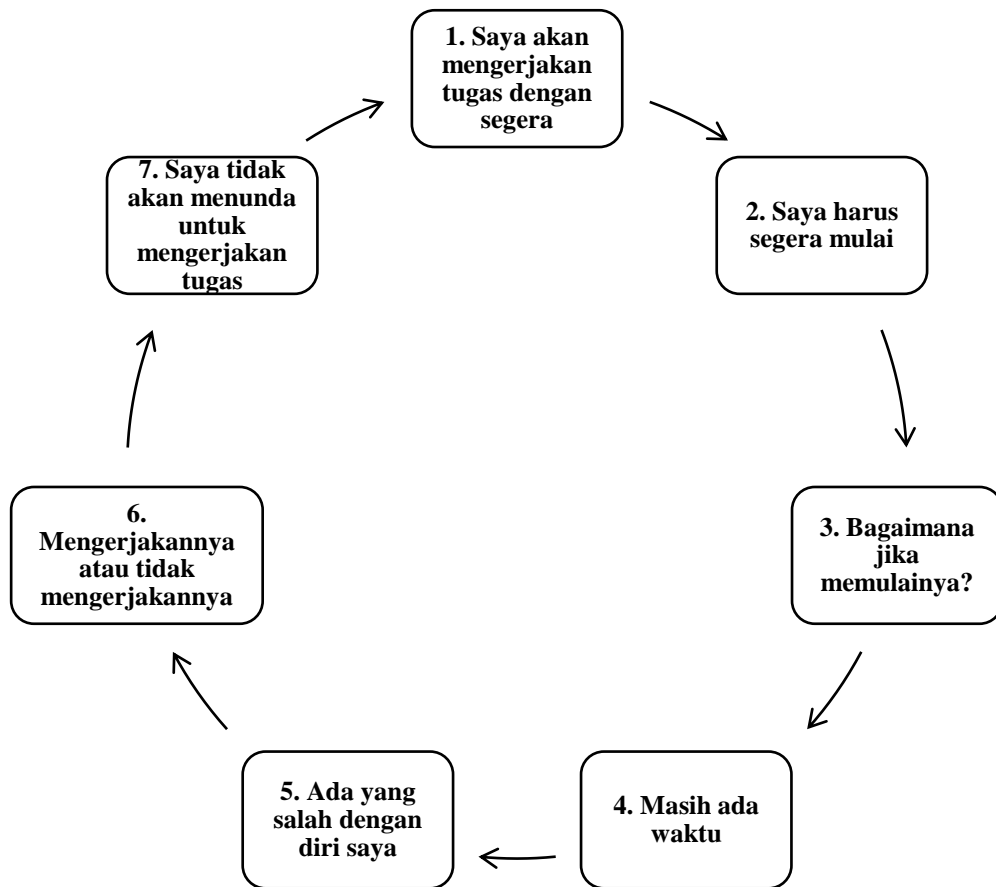
Membuat makalah, laporan, maupun kewajiban mengarang lainnya merupakan tugas dari mengarang yang melingkupi penundaan mengerjakan suatu kewajiban dalam menulis. Kewajiban untuk belajar menghadapi ujian merangkul penguluran belajar untuk menghadapi ujian, misalnya ujian tengah semester, akhir semester, atau ulangan mingguan. Tugas membaca meliputi adanya penundaan untuk membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas akademik yang diwajibkan. Kerja tugas administrasi, seperti menyalin catatan, mendaftarkan diri dalam presensi kehadiran, daftar peserta praktikum, dan sebagainya. Menghadiri pertemuan, yaitu penundaan maupun keterlambatan dalam menghadiri siswaan praktikum, dan pertemuan-pertemuan lainnya. Dan, keenam adalah penundaan dalam kinerja akademik secara keseluruhan yaitu menunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik secara keseluruhan²⁷

4. Siklus Perilaku Penundaan

Burka dan Yuen dalam buku *Perilaku Penundaan (Procrastination)* Pada Mahasiswa BKI FITK IAIN SU Yang Sedang Menyusun Skripsi menyatakan bahwa Ketika dihadapkan dengan tugas, seorang penunda mengalami serangkaian pikiran, rasa, dan tingkah laku yang dikenal dengan siklus penundaan, yang beragam dari orang ke orang. Keberlangsungan fase ini bisa terjadi dalam berminggu-minggu saja atau ada sampai menahun lamanya. Penggambaran dari siklus penundaan terlihat di bawah ini:

²⁶ Ibid, hal 157

²⁷ Ibid, hal 157-158



Gambar 1. Siklus Perilaku Penundaan (Burka & Yuen, 2007)

Siklus penundaan dapat dijelaskan berikut ini yang didasarkan dari gambar di atas:

- a. Saat ini saya akan melaksanakan tugas dengan cepat.
Ketika mulai mengambil tanggung jawab, prokrastinator sering mengatakan bahwa selama periode ini mereka mampu melakukan tugas dengan cepat dan berbudi memakai waktunya. Dia berpikir jika dia akan menyelesaikan secara alami tanpa rencana, tetapi sebaliknya dia belum melakukan apa pun untuk menyelesaikan tugas itu.
- b. Saya mesti segera mulai melaksanakannya.
Sesudah beberapa saat berlalu tidak melakukan apa pun dalam menyiapkan kewajiban, kecemasan dimulai dan perasaan stres mulai meningkat. Harapan mulai hilang dari mereka dan mulai melakukan tugas

secara spontan. Orang yang suka menunda-nunda mulai merasa bahwa dia harus memaksakan diri untuk segera melakukan sesuatu untuk menyelesaikan tugas, tetapi karena tenggat waktu belum berlalu, individu tersebut masih merasa putus asa dan tidak perlu. pesimistis.

- c. Bagaimana kalau saya belum segera memulainya.

Sepanjang waktu, prokrastinator tetap tidak memulai melakukan pekerjaannya. Timbulnya rasa takut bahwa sesuatu yang tidak baik akan segera terjadi jika tidak juga memulai aktif yang merupakan akibat dari pudarnya rasa optimis sebelumnya melekat. Namun, dia masih tidak segera menyelesaikan pekerjaannya.

- d. Masih ada waktu.

Prokrastinator tetap saja belum mengerjakan apa-apa meski sudah tumbuh dalam diri mereka dan orang lain rasa salah dan malu Rasa bersalah dan malu muncul pada diri sendiri dan orang lain. Mereka berharap mukjizat akan terjadi yang berdampak pada waktu penyelesaian pekerjaan bisa dimundurkan.

- e. Ada yang permasalahan dengan diri saya

Mereka yang menunda akan semakin takut terhadap akibat yang akan membahayakan mereka jika mereka masih saja tidak melakukan pekerjaan karena mukjizat yang dinantikan tak kunjung datang. Seperti, kepatuhan yang lemah, ketekunan yang buruk, dan kecerdasan yang lemah.

- f. Pilihan akhir: mengerjakannya atau tidak mengerjakannya.

Fase ini, batas waktu pekerjaan semakin dekat, dan prokrastinator menghadapi tahap akhir apakah pekerjaan itu harus diselesaikan atau tidak.

- g. Saya tidak akan pernah melakukan penundaan dalam menuntaskan tugas saya lagi

Terlepas dari apakah suatu tugas akhirnya selesai atau tidak, orang tersebut dapat melakukannya dengan lebih baik atau lebih baik jika tugas tersebut dapat diselesaikan lebih cepat. Saya menyesalinya. Prokrastinator

berjanji bahwa dia akan melakukannya lebih cepat untuk pekerjaan berikutnya. Namun, perilaku tertunda ini dapat terjadi lagi di lain waktu.²⁸

5. Teori Perkembangan Prokrastinasi Akademik

a. Psikodinamik

Hal sangat mempengaruhi perkembangan dari proses berfikir manusia saat dewasa nanti yang diyakini oleh para pengikut psikodinamik adalah pengalaman yang mereka alami ketika masih kecil khususnya trauma yang dirasakan. Mereka yang tidak berhasil dalam menyiapkan kewajiban sekolah atau mereka dengan pengalaman trauma terhadap suatu kewajiban tertentu ketika bertemu kembali dengan kewajiban yang sama seperti traumanya condong akan menerapkan prokrastinasi. Hal ini dikarenakan mereka mulai mengingat kembali pengalaman ketidakberhasilan mereka dulu dan perasaan menyakitkan yang dulu pernah mereka rasakan. Maka dari itu, mereka akan mulai mempersepsikan jika perasaan tidak enak di masa lalu akan kembali lagi sehingga mereka akan melakukan penundaan dalam menyelesaikan kewajiban tersebut.²⁹

Alam bawah sadar manusia akan memunculkan perasaan takut dan cemas ketika manusia tersebut berhadapan dengan tanggung jawab yang dirasa dapat memberi ancaman pada ego mereka, hal ini dijelaskan oleh Freud dalam buku *Teori-Teori Psikologi* mengenai konsep terkait menghindari tanggung jawab. Akibat dari menghindari tanggung jawab dan dianggap sebagai mekanisme dalam mempertahankan diri merupakan perilaku penundaan atau prokrastinasi. Dalam usaha menghindar dari evaluasi yang mana dirasa mampu membahayakan harga diri mereka maka mereka akan mulai menerapkan kegiatan penundaan tanpa mereka sadari. Oleh sebab itu, tugas yang kerap kali mereka hindari atau yang tidak didiapkan ialah contoh kewajiban yang membahayakan harga diri

²⁸ Ibid, hal 141-142

²⁹ M Nur Ghufon, dkk. *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hal

mereka, seperti tugas-tugas pendidikan. layaknya gambaran dalam perilaku prokrastinasi akademik yang mana bukan hanya disebabkan ego yang mengakibatkan mereka mengambil perilaku prokrastinasi akademik.³⁰

b. Behavioristik

Mereka yang melaksanakan prokrastinasi akademik disebabkan oleh pengalaman mereka memperoleh hukuman atas perilaku tersebut. Mereka yang menganut psikologi behavioristik berfikir jika perilaku prokrastinasi akademik timbul karena proses pembelajaran. Mereka akan lebih sering mengulangi tindakannya ketika dengan menerapkan penundaan mereka pernah berhasil mengerjakan kewajiban sekolah mereka. Keberhasilan yang dulu mereka rasakan mereka jadikan sebagai penghargaan agar melakukan pengulangan dalam berperilaku yang sama di kemudian hari.³¹

Ketimbang sesuatu yang diprokrastinasi, sesuatu lainnya yang membagikan penghargaan terasa lebih membahagiakan, pendapat dari McCown dan Johnson dalam buku Teori-Teori Psikologi mengatakan bisa mendatangkan perilaku prokrastinasi akademik. Kewajiban sekolah kerap kali diprokrastinasi ketimbang bermain video permainan oleh peserta didik, karena mereka lebih merasa senang saat bermain video permainan daripada menyelesaikan kewajiban sekolah. Bukan hanya karena penghargaan yang didapat, kegiatan prokrastinasi akademik biasa digunakan terhadap jenis kewajiban sekolah yang memiliki hukuman atau efek yang berkepanjangan dibandingkan dengan kewajiban yang tidak dilakukan penundaan. Sehingga tindakan prokrastinasi sulit dihentikan karena hukuman yang diperoleh terasa kurang berat, contohnya dikarenakan melaksanakan kewajiban rumah tangga

³⁰ Ibid, hal 161-162

³¹ Ibid, hal 161

memiliki risiko aktual yang ditemui jauh lebih singkat daripada belajar untuk persiapan ujian semester, sehingga mereka akan lebih memilih untuk melakukan penundaan terhadap pelaksanaan belajar untuk persiapan ujian semester dibandingkan dengan melakukan penundaan terhadap pelaksanaan pekerjaan rumah tangga mingguan.³²

Dalam keadaan tertentu tindakan prokrastinasi akademik dapat saja timbul. Bantuan untuk timbulnya tindakan prokrastinasi akan diperoleh melalui keadaan yang menciptakan rangsangan tertentu. Akibatnya mereka akan terdorong untuk bertindak dengan tidak tepat waktu karena tidak terdapatnya perlindungan sehingga mereka terdorong untuk menerapkan prokrastinasi akademik yang disebabkan karena lunak atau rendahnya kondisi dalam pengawasan.³³

c. Kognitif dan Behavioral-Kognitif

Melalui sudut pandang *cognitive-behavioral* Ellis dan Knaus menjelaskan dalam buku Teori-Teori Psikologi terkait prokrastinasi akademik. Karena timbulnya kepercayaan yang tidak masuk akal menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik. Kepercayaan yang tidak masuk akal ini bisa disebabkan sebuah kesalahan ketika menanggapi kewajiban sekolah. “*Aversiveness of the task and fear of failure*” individu menganggap kewajiban sebagai hal yang sulit dan tidak membahagiakan. Sehingga, individu tersebut mempersepsikan jika dirinya tidak bisa menyiapkan kewajibannya secara sepenuhnya akibatnya dilakukan penguluran waktu ketika menyiapkan kewajiban tersebut secara penuh.³⁴

Rasa takut akan ketidakberhasilannya secara berlebihan disebut dengan “*fear of the failure*”. Mereka takut jika tidak berhasil maka mereka akan memperoleh evaluasi yang buruk karena itu mereka

³² Ibid, hal 162

³³ Ibid, hal 162

³⁴ Ibid, hal 162-163

melakukan penundaan dalam mengerjakan kewajiban sekolah mereka. Dampaknya, mereka akan mengulur-ulur waktu ketika melaksanakan kewajiban mereka hadapi. Ferrari menambahkan demi menghindari dari informasi diagnostik mengenai kemampuannya mereka akan menerapkan prokrastinasi akademik. Karena tidak ingin dianggap berkemampuan dibawah atau memiliki hasil kerja yang kurang maka dilakukanlah prokrastinasi tersebut. Mereka menyadari dikarenakan ketidak-sungguhannya ketika mengerjakan suatu kewajiban seperti halnya menunda-nudalah yang menyebabkan mereka mengalami ketidakberhasilan bukan karena kemampuan mereka yang rendah.³⁵

6. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Prokrastinasi Akademik

Faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang memengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis dari individu.

1) Kondisi fisik individu

Faktor internal yang mempengaruhi perkembangan prokrastinasi adalah kondisi fisik dan kesehatan individu. Misalnya, kelelahan. Orang yang menderita kelelahan lebih cenderung menunda-nunda daripada mereka yang tidak. Tingkat kecerdasan seseorang seringkali tidak mempengaruhi perilaku menunda-nunda. Penundaan sering disebabkan oleh keyakinan yang tidak masuk akal.

2) Kondisi psikologis individu

Ciri-ciri kepribadian individu yang juga mempengaruhi perkembangan perilaku prokrastinasi. Motivasi manusia

³⁵ Ibid, hal 163

juga memiliki efek negatif pada penundaan. Meningginya motivasi yang melebur dengan manusia untuk kewajiban tersebut, makin kecil kemungkinannya dalam menunda pekerjaan sekolah. Berbagai penelitian menemukan aspek lain dari individu yang mengarah pada prokrastinasi, seperti kurangnya pengendalian sendiri.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi seseorang yang asalnya dari luar orang tersebut diartikan sebagai faktor eksternal. Perawatan orang tua dan ruang lingkup yang mendukung merupakan contoh dari faktor-faktor eksternal.

1) Gaya pengasuhan orangtua

Perolehan penelitian Ferrari dan Olivete menunjukkan jika peringkat perawatan otoriter kepala keluarga mengarah pada timbulnya kecondongan subjek perempuan untuk menjadi patuh secara kronis, dan tingkat pengasuhan otoriter ayah mengarah pada anak perempuan. Ibu cenderung menunda-nunda, dan akibatnya, anak perempuan juga cenderung menunda-nunda.

2) Kondisi lingkungan

Keadaan ruang lingkup yang mendorong prokrastinasi akademik cenderung terjadi di lingkup yang kurang diawasi dibanding di lingkup yang sangat diawasi. Baik sekolah di pedesaan maupun di perkotaan, tindakan menunda-nunda yang dilakukan manusia bukan dipengaruhi oleh jenjang sekolah mereka.³⁶

Bernard pada buku Psikologi Pendidikan mengatakan terdapat sepuluh penyebab seseorang melakukan perilaku penundaan, yaitu:

1) Kecemasan (*anxiety*)

³⁶ Ibid, hal163-165

Seseorang yang mampu mewujudkan keinginannya maka akan merasa puas dan memotivasinya untuk dapat mengembangkan bakat dan potensi tersebut. Demikian sebaliknya, ketika seseorang gagal mewujudkan keinginannya, akan munculnya stress, merasa dianggap tidak mampu oleh orang lain, sehingga kecemasan ini akan menjadi lebih parah dan akhirnya cenderung untuk tidak berkeinginan menyelesaikan pekerjaannya dan peningkatan dalam mengerjakan tingkah laku manusia.

2) Rendahnya pengharagaan diri (*self-depreciation*)

Adanya perasaan jika seseorang tersebut merasa dirinya adalah sosok yang tidak mampu, tidak dapat diandalkan, harga diri rendah, gagal dalam banyak hal, hingga akhirnya mempersulit dirinya sendiri dalam menyelesaikan pekerjaannya.

3) Toleransi pada ketidaknyamanan cukup rendah (*low discomfort tolerance*)

Setiap orang akan berbeda-beda responnya terhadap sumber stress yang sedang dihadapinya, hal ini dipengaruhi oleh perbedaan faktor internal. Ketika seorang individu menarik diri dari tugas-tugas yang dirasanya dapat menimbulkan frustasi, dan memiliki toleransi yang rendah dalam penyelesaiannya, maka semakin besar individu tersebut akan melakukan penundaan terhadap tugas-tugasnya.

4) Pencarian kesenangan (*pleasure-seeking*)

Individu seperti ini merasa bahwa segala sesuatu apa yang diinginkan akan dengan mudah didapatkannya, tanpa membutuhkan usaha, hingga akhirnya membentuk dirinya menjadi pribadi yang lebih mengutamakan kesenangan.

5) Disorganisasi waktu (*time disorganization*)

Ketidakmampuan dalam mengatur waktu menjadi salah satu penyebab seorang individu melakukan penundaan pada hampir setiap pekerjaannya.

6) Disorganisasi lingkungan (*environmental disorganization*)

Lingkungan yang tidak bersahabat (seperti: bising, berbau) akan berdampak pada kurangnya konsentrasinya seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya.

7) Rendahnya pendekatan terhadap tugas (*poor ask approach*)

Hak ini dapat dijumpai pada seseorang yang tidak mengerti bagaimana mengatur dirinya dalam penyelesaian tugas, biasanya orang seperti ini juga akan kebingungan mengawali pekerjaannya.

8) Kurangnya asertifitas (*lack of assertion*)

Salah satu ciri dari seseorang yang kurang asertif adalah sulit menolak permintaan orang lain, padahal sebenarnya ia juga tidak mampu memenuhi permintaan orang tersebut karena ketiadaan waktu pengerjaannya. Sehingga orang seperti ini akan kesulitan dalam mengatur waktunya dan terpaksa untuk menunda pekerjaannya sendiri.

9) Kekerasan pada individu lainnya (*hostility with others*)

Salah satu faktor penyebabnya adalah kemarahan dan kekesalan seseorang terhadap orang lain, dan menolak bekerja sama ataupun menunda terhadap orang lain, dan menolak bekerja sama maupun penundaan menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan oleh individu yang bersangkutan.

10) Stress dan kelelahan (*stress an fatigue*)

Seseorang yang mengalami stress atau merasakan tekanan yang berlebihan dari luar dirinya dan ia sendiri merasa tidak mampu untuk menahannya, maka seseorang akan merasakan kelelahan, kurang percaya diri, hingga tidak tertutup kemungkinan akan mengalami depresi. Kesimpulannya adalah stress dan kelelahan akan menimbulkan kecenderungan individu untuk menunda pekerjaannya.³⁷

Berdasarkan uraian diatas bisa dirangkum jika prokrastinasi akademik bisa dipengaruhi melalui faktor ekstern dan intern. Faktor yang berada diluar individu adalah faktor ekstern dan faktor yang terdapat di dalam individu adalah faktor intern. Faktor-faktor itu merupakan penyebab yang bisa menimbulkan individu mendapat dorongan untuk melakukan prokrastinasi akademik.

³⁷ Nurussakinah Daulay. *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2019), hal 142-144

b. Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan

Sejalan dengan perkembangan dari layanan bimbingan itu sendiri menjadi sebuah pekerjaan khusus yang diminati oleh para pengikut dan ahlinya sehingga banyak teori-teori mengenai bimbingan secara formal yang tercipta semenjak awal abad ke-20 ini, teori tersebut dijelaskan antara lain oleh: Frank Parson, pada buku *Profesionalisasi Profesi Konselor berwawasan Islami* menjelaskan jika bimbingan merupakan pertolongan yang diberikan kepada manusia untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya

Smith dalam buku yang sama mengatakan bahwa bimbingan mempunyai definisi sebagai anggota dari semua akademik yang menolong dalam memberikan peluang personal, dan bagi setiap individu profesional pelayanan pribadi mengembangkan keterampilan dan kemampuannya.³⁸ Suherman pada buku *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Konsep, Teori dan Aplikasinya)* menjelaskan jika bimbingan adalah proses bantuan kepada individu sebagai bagian dari program pendidikan yang dilakukan oleh tenaga ahli agar individu mampu memahami dan mengembangkan potensinya secara optimal dengan tuntutan dan lingkungan.

Sukardi dan Kusmawati dalam buku yang sama mengatakan bahwa bimbingan dapat di definisikan sebagai proses pemberian bantuan oleh seorang konselor terhadap individu atau sekelompok individu yang dilakukan secara berkesinambungan dan sistematis dengan tujuan agar individu tau sekelompok individu dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri. Suherman menambahkan bahwa bimbingan adalah keadaan dimana seseorang bisa mengerti dirinya sendiri dan mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya yang sejalan dengan

³⁸ Tarmizi. *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hal 14-15

kebutuhan ruang lingkup sekitarnya, pada keadaan ini ada ahlinya (konselor) yang memberikan pertolongan kepada kliennya (konseli) dimana hal ini merupakan bagian dari kegiatan yang ada di dalam aktivitas pendidikan.

Sementara Nurihsan menjelaskan jika secara terus-menerus memberikan pertolongan terhadap semua siswa supaya mereka bisa mengerti diri mereka sendiri, sekitarnya dan kewajiban mereka yang membuat mereka mampu mengatur diri mereka sendiri, beradaptasi dan mengambil tindakan sewajarnya searah dengan situasi dan harapan yang dari lembaga pendidikan, keadaan di rumah, masyarakat dan lingkungan tempat bekerja yang akan dimasuki nanti adalah penjelasan mengenai bimbingan di lingkungan sekolah.

WS. Winkel mendefinisikan bahwa bimbingan adalah kegiatan memberi dukungan untuk seorang atau untuk orang banyak ketika menentukan opsi-opsi dengan bijaksana dan ketika menciptakan penyesuaian personal terhadap desakan kehidupan. Pengertian lainnya turut diberikan oleh Miller jika bimbingan adalah Sebuah proses yang membantu individu mencapai citra diri dan arahan yang mereka butuhkan untuk membuat penyesuaian maksimal di sekolah, keluarga, dan komunitas mereka..³⁹

Berdasarkan pengertian yang sudah diterangkan oleh ahli-ahli diatas, sehingga bisa ditarik kesimpulan jika bimbingan adalah dukungan yang diberikan kepada individu secara berkesinambungan, yang bertujuan agar individu mampu memahami dan mengarahkan diri sejalan dengan situasi dan keinginan Lembaga pendidikan, situasi keluarga, masyarakat, dan wilayah kerja yang nantinya akan dimasuki.

2. Pengertian Konseling

Adapun istilah konseling secara etimologis berasal dari Bahasa latin *consilium* yang berarti ‘dengan’ atau ‘bersama’, dalam Bahasa

³⁹ Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal 2-3

Inggris disebut dengan *counselling* berasal dari akar kata *counsel*, yang berarti nasihat, saran, atau obrolan. Maka, konseling sebagai usaha pemberian nasihat, saran dan obrolan dengan bertukar pendapat.

Seseorang bisa tumbuh mengikuti jalan yang diinginkan serta bisa menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dialaminya sepanjang hidupnya yang merupakan efek dari hubungan yang sifatnya menolong manusia adalah maksud dari konseling yang dijelaskan oleh Suherman dalam buku Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Konsep, Teori, dan Aplikasinya). Menurut Wills konseling adalah usaha seseorang dalam mengoptimalkan potensinya, berkemampuan menyelesaikan setiap permasalahannya, dan berkemampuan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar yang sifatnya dinamis. Cavanagh mengatakan konseling merupakan aktivitas yang dilaksanakan oleh konselor agar didapati suatu hubungan antara pemberi bantuan yang terlatih dengan seorang yang mencari bantuan, bantuan yang diberikan berupa keterampilan dan penciptaan suasana yang membantu orang lain agar dapat belajar berhubungan dengan dirinya sendiri dan orang lain melalui cara-cara yang lebih tumbuh dan produktif.⁴⁰

Dalam Islam dikatakan bahwa manusia untuk melakukan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Sebagaimana dijelaskan Q. S. Lukman: 17, yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ
اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya: *Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*

⁴⁰ Ibid, hal 5-6

Berkaitan dengan ayat diatas peneliti menyimpulkan bahwa manusia dituntut untuk mengerjakan hal yang baik dan menjauhi perbuatan yang buruk. dalam hal ini bimbingan merupakan upaya bantuan terhadap individu untuk diarahkan kepada jalan yang lebih baik lagi.

Segala sesuatu yang relasinya antara dua individu yang membantu individu lainnya bisa beradaptasi dengan dirinya dan sekitarnya, jalinan konseling menjadi definisi dari Robinson dalam buku *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, memanfaatkan wawancara adalah untuk mengumpulkan dan menyebarkan bermacam-macam pesan, pelatihan atau pengajaran, dan kedewasaan. Serta meningkatkan dan mendukung pengambilan keputusan. Seseorang yang sedang dilanda suatu permasalahan yang berpusat pada selesainya permasalahan tersebut akan diberikan pertolongan oleh konselor dengan mengajaknya melakukan *interview* konseling, hal ini merupakan pengertian lain dari konseling yang dibagikan oleh Prayitno dan Erman Anti.⁴¹

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling merupakan bantuan yang dilakukan melalui tatap muka dan wawancara agar individu yang sedang mengalami masalah bisa dengan efektif menelaraskan diri terhadap dirinya sendiri dan sekitarnya.

Jadi kesimpulannya bimbingan dan konseling adalah usaha yang dilakukan ahlinya dalam hal ini adalah guru Bk dan konselor secara langsung dan berdialog dalam membantu mereka yang saat ini dilanda sebuah permasalahan dengan bersistem dan berkelanjutan dengan tujuan supaya permasalahan bisa dituntaskan dan mereka bisa lebih beradaptasi dengan diri sendiri dan sekitarnya secara efisien.

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Bisa melakukan pengembangan terhadap kemampuan yang ada pada diri sehingga menjadi semakin bisa, menyokong orangtua untuk

⁴¹ Tarmizi. *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hal 17-19

melakukan pengawasan dan ikut menemani mereka, serta menyokong tenaga pengajar agar menciptakan suasana belajar yang lebih sehat dan nyaman saat di kelas merupakan tujuan paling esensial yang ingin dicapai oleh kegiatan bimbingan dan konseling. Penjelasan lebih dari Kartadinata dalam buku *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Konsep, Teori, dan Aplikasi)* mengatakan maksud bimbingan dan konseling yang bermakna ialah membentuk manusia yang mandiri: kemampuan mandiri (*autonomy*) adalah tujuan bimbingan dan konseling.⁴²

Bimbingan dan konseling bertujuan membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial, dan pribadi. Lebih lanjut tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu seseorang dalam menggapai: (a) perasaan senang akan kehidupan personal sebagai makhluk-Nya, (b) didalam bermasyarakat mejalani hidup yang bermanfaat dan lancar, (c) berdampingan sesama orang lain dalam menajalani kehidupan (d) harapan dan kemampuan berjalan selaras. Maka dari itu, murid bisa menjalani hidupnya dan bisa mmeberikan masukan yang bermakna untuk kehidupan masyarakat seusianya.

Maksud dari adanya bimbingan konseling di sekolah-sekolah secara khusus adalah supaya murid, bisa: (1) seoptimalnya keseluruhan potensi yang dimiliki untuk dikembangkan; (2) menyelesaikan permasalahan dalam mengerti akan dirinya; (3) menuntaskan kesulitan dalam mengertikan seluruh ruang lingkupnya; (4) menuntaskan permasalahan saat mengenali dan menyelesaikan permasalahannya; (5) menuntaskan masalah saat mengekspresikan kemampuan, minat, dan bakatnya di berbagai aspek akademik dan pekerjaan; (6) mendapatkan masalah-masalah yang belum mampu diselesaikan disekolah tersebut. Kemampuan seseorang dalam memperluas bakat yang dimiliki secara maksimal ataupun menerapkan nilai-nilai yang terdapat pada tugas

⁴² Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal 8

perkembangan yang mesti dikuasai secara baik merupakan maksud yang diharapkan dapat diwujudkan melalui adanya bimbingan dan konseling yang diterapkan pada para murid sekolah. Terdapat 3 fase dalam mengembangkan bakat seseorang, yakni: pemahaman dan kesadaran (*awareness*), sikap dan penerimaan (*accommodation*), dan keterampilan atau tindakan (*action*) melaksanakan tugas-tugas perkembangan.⁴³

Sebagaimana dikemukakan diatas, maka pelaksanaan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu individu agar dapat mencapai tujuannya dalam segala aspek perkembangan dan kehidupannya yang meliputi: 1) Pribadi-sosial, 2) Akademik; dan 3) Karirnya. Pedoman untuk melaksanakan bimbingan dan konseling di bidang akademis resmi sejalan terhadap yang disampaikan oleh Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa para murid mesti memperoleh peluang untuk:

- a. Tahu dan paham dengan bakat, kemampuan, dan tugas-tugas perkembangan yang dimilikinya
- b. Tahu dan paham dengan bakat atau kesempatan yang terdapat di lingkungan sekitarnya
- c. Kenal dan menetapkan maksud dan strategi hidupnya juga menetapkan tahap-tahapan dalam usaha menggapai maksud tersebut
- d. Paham dan menuntaskan kesulitan-kesulitan yang dialami
- e. Memanfaatkan bakat yang ada demi kebutuhan personal, lembaga di lokasi bekerja dan orang-orang banyak
- f. Beradaptasi terhadap kondisi dan desakan lingkungan sekitarnya
- g. Melebarkan semua bakat dan kemampuan yang ada pada diri sendiri dengan maksimal.⁴⁴

4. Fungsi Bimbingan dan Konseling

⁴³ Ahmad Syarqawi. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2019), hal 15-16

⁴⁴ Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal 9

Sebanyak 10 fungsi dari kegiatan membimbing dan konseling sesuai penjelasan Depdiknas 2008 dengan petunjuk-petunjuk dalam menggelar bimbingan dan konseling pada jalan akademik formal adalah:

- a. Fungsi memahami, yakni fungsi pemberian arahan dan konseling dengan membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan dan norma agama). Dalam penerapan bimbingan dan konseling fungsi layanan pemahaman adalah yang paling mendasar. Sehingga fungsi ini mesti memberikan deskripsi yang jelas terkait keunikan dan keperluan seseorang yang akan ditolong atau keinginan dan kondisi wilayah di mana orang tersebut itu berdiri.
- b. Fungsi fasilitasi, pemberian kemudahan pada para konseli agar bisa menggapai perkembangan diri seoptimal mungkin, sejalan, dan *balance* yang melingkupi seluruh bidang pada diri konseli itu sendiri.
- c. Fungsi menyesuaikan, yakni fungsi membimbing dan konseling ketika membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan orang lain, keluarga dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif. Fungsi penyesuaian membantu terciptanya keharmonisan antara individu dan lingkungan kehidupannya, baik lingkungan pendidikan, keluarga, karir, dan masyarakat pada umumnya.
- d. Fungsi penyaluran, yakni fungsi bimbingan dan konseling saat membantu siswa memilih bidang ekstrakurikuler, jurusan atau program studi dan menetapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian oleh konselor atau tenaga bimbingan lainnya dalam menempatkan individu pada alur kehidupan yang sesuai dengan bakat minat kemampuan, dan tuntutan lingkungannya.
- e. Fungsi adaptasi, yakni fungsi menolong para pekerja akademik, kepala sekolah dan staff, konselor, dan guru untuk menyesuaikan

program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseling.

- f. Fungsi pencegahan (preventif), yakni fungsi yang berhubungan erat terhadap upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami konseli. Fungsi pencegahan merupakan usaha pertama menghindari timbulnya masalah yang secara potensial dapat menghambat atau mengganggu perkembangan kehidupan individu. Dalam fungsi ini, konselor berupaya senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi, dan berupaya untuk mencegah supaya masalah itu tidak dialami siswa.
- g. Fungsi memperbaiki, yakni fungsi membimbing dan konseling agar membatu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan serta bertindak (berkehendak). Fungsi perbaikan atau penyembuhan merupakan bantuan bimbingan dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik. Peserta didik dapat terbebaskan dari bermacam-macam kesulitan mulai dari bidang personal, sosial belajar, ataupun karir.
- h. Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat penyembuhan (kuratif).
- i. Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi ini berperan dalam menolong individu dalam dirinya agar mampu melindungi dirinya dan mempertahankan keadaan agar tetap baik-baik saja. Fungsi ini bisa berarti merawat segala yang positif yang ada dalam dirinya dan juga mengembangkannya agar semakin positif.
- j. Fungsi menyebarluaskan, ialah fungsi dari bimbingan konseling yang bersifat lebih produktif dibandingkan dengan fungsi-fungsi lain. Konselor sellau berusaha dalam membangun ruang lingkup yang nyaman dan aman, yang memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menyebarluaskan keseluruhan pribadinya

secara terarah dan mantap. Dalam mewujudkan fungsi pengembangan, konselor hendaknya senantiasa berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memfasilitasi perkembangan siswa. Konselor dan personil sekolah lainnya bekerja sama merumuskan dan melaksanakan program bimbingan yang sistematis, baik menyangkut aktivitas, maupun materi atau bahan bimbingan yang mendukung siswa dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Mulai dari pengertian personal hingga fungsinya dengan sifat produktif yaitu fungsi dari pengembangan yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan individu tersebut sehingga ia bisa mengoptimalkan kemampuannya tanpa harus melewati banyak kesulitan merupakan keseluruhan dari 10 fungsi dari bimbingan diatas yang sudah diatur secara berurutan.⁴⁵

5. Layanan Dalam Bimbingan dan Konseling

Setelah memahami arti, maksud, dan fungsi bimbingan dan konseling. Ada beberapa macam pelayanan dalam membimbing dan konseling yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Layanan Orientasi

Supaya memudahkan dan melancarkan peran seseorang di ruang lingkungannya yang baru adalah fungsi dari layanan orientasi yang mana layanan bimbingan konseling ini membangun pribadi seseorang agar mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru untuknya.

2. Layanan Informasi

Pelayanan yang ingin membentuk seseorang agar memiliki sifat menerima dan memahami atas bermacam-macam informasi yang ada

⁴⁵ Ibid, hal 11-12

sehingga bisa dipakai menjadi bahan acuan dan bahan memutuskan suatu ketetapan demi kebutuhan orang tersebut.

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Kegiatan ini bermanfaat untuk proses pengembangan. Dengan pelayanan ini maka seseorang bisa mendapatkan peran di berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-harinya dengan maksud agar orang tersebut bisa mengoptimalkan seluruh potensi, keinginan dan bakat-bakat lainnya.

4. Layanan Penguasaan Konten

Dikenal juga sebagai layanan pembelajaran, kegiatan ini membentuk individu dalam menguasai berbagai materi pembelajaran dengan maksud agar mereka mampu mengeksplor sikap dan cara belajar mereka dengan baik atau juga yang sesuai dengan kecepatan dan kemampuan mereka sendiri..

5. Layanan Konseling Personal

Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli. Konseli mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang professional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan ketrampilan bimbingan dan konseling dan psikologi. Konseling ditujukan pada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam mengalami masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Dapat disimpulkan bahwa konseling hanya ditujukan pada individu-individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya.

6. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan

dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk siswa.

7. Layanan Konseling Kelompok

Strategi berikutnya dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling adalah konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada peserta didik/konseli dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Selain bersifat pencegahan, konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan.

8. Layanan Mediasi

Layanan mediasi yakni layanan konseling yang memungkinkan permasalahan atau perselisihan yang dialami konseling dengan pihak lain dapat terentaskan dengan konselor sebagai mediator.

9. Layanan Konsultasi

Pertolongan yang dibagikan kepada konselor, orangtua, admin, dan konselor lainnya dengan tujuan untuk mengenali dan membenahi permasalahan yang menyekat keefektifan murid atau sekolahnya merupakan definisi dari konsultasi dalam bimbingan konseling. Dalam bimbingan dan konseling konsultasi bukan menjadi pelayanan yang dimaksudkan kepada konseli itu langsung, namun dengan tidak langsung memberikan pelayanan melalui pertolongan yang dibagikan orang lain (referral).⁴⁶

10. Layanan Advokasi

Pelayanan ini bertujuan untuk mendukung orang-orang yang haknya dilukai, dalam hal ini konseling berusaha untuk memberikan pertolongan semaksimal mungkin supaya hak-hak hidupnya, dan pengembangan orang tersebut bisa didapatkannya lagi yang mana sudah terdapat didalam dokumen Hak Asasi Manusia.⁴⁷

⁴⁶ Rifda El Fiah . *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandar Lampung: LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2015), hal 80

⁴⁷ Syafaruddin, dkk, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Medan: Perdana Publishing, 2019), hal. 60.

6. Kegiatan Pendukung Dalam Bimbingan dan Konseling

a) Aplikasi Instrument

Tohirin, dalam Azam 2016, penggunaan instrumen secara spesifik dalam usaha mengungkapkan sesuatu ialah pemaknaan dari aplikasi instrumentasi. Atau aktivitas memanfaatkan instrumen dalam menunjukkan keadaan tertentu atas personal siswa itu sendiri. Dalam usaha agar diperoleh pemahaman mengenai konseli tersebut dengan lebih cermat maka keadaan personal konseli itu sendiri mesti dibuka menggunakan aplikasi instrumen dalam pelayanan bimbingan konseling. Menggunakan ujian dan non-ujian dilakukan sebagai usaha dalam pengungkapan dalam aplikasi instrumentasi. Perolehan hasilnya lalu dilakukan analisa dan kemudian diterjemahkan juga ditanggapi dan dipakai dalam pemberian tindakan yang sesuai kepada para konseli dalam bentuk layanan bimbingan dan konseling. Menurut Prayitno, dalam Azam 2016 secara umum, tujuan aplikasi instrumentasi adalah supaya diperolehnya data tentang kondisi tertentu atas diri konseli (siswa). Data yang diperoleh melalui aplikasi instrumentasi selanjutnya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Dengan data tersebut, penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah akan lebih efektif dan efisien.

b) Himpunan Data

Himpunan data dapat bermakna suatu upaya penghimpunan, penggolongan-penggolongan, dan pengemasan data dalam bentuk tertentu. Himpunan data juga bermakna usaha-usaha untuk memperoleh data tentang peserta didik, menganalisis dan menafsirkan, serta menyimpannya. Himpunan data bertujuan untuk menyediakan data yang berkualitas dan lengkap guna menunjang penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling. Dengan adanya himpunan data yang berkualitas dan lengkap, diharapkan

pelaksanaan berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dapat terselenggara secara efektif dan efisien.

c) Konferensi Kasus

Konferensi kasus merupakan forum terbatas yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling guna membahas suatu permasalahan dan arah pemecahannya. Konferensi kasus direncanakan dan dipimpin oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling dihadiri oleh pihak-pihak tertentu yang terkait dengan kasus dan upaya pemecahannya. Pihak-pihak yang terkait diharapkan memiliki komitmen yang tinggi untuk teratasinya kasus secara baik dan tuntas. Konferensi kasus merupakan pertemuan terbuka dalam arti terbuka untuk kasus yang dibahas, terbuka dari segi pihak-pihak yang diundang, terbuka dalam waktu penyelenggaraan, terbuka dalam dinamika kegiatan, dan terbuka dalam hasil-hasilnya, namun tetap menjunjung tinggi norma-norma dan kaidah-kaidah, prinsip-prinsip, dan asas-asas pelayanan bimbingan dan konseling. Secara umum konferensi kasus bertujuan untuk mengumpulkan data secara lebih luas dan akurat serta menggalang komitmen pihak-pihak yang terkait dengan kasus (masalah tertentu) dalam rangka pemecahan masalah. Secara khusus tujuan konferensi kasus berkenaan dengan fungsi-fungsi tertentu layanan bimbingan dan konseling. Berkenaan dengan fungsi pemahaman, semakin lengkap dan akurat data tentang permasalahan yang dibahas, maka akan semakin dipahami secara mendalam permasalahan itu oleh konselor dan pihak-pihak lain yang hadir dalam konferensi kasus.

d) Referal (Alih Tangan atau Rujukan)

Tohirin, dalam Azam 2016, alih tangan kasus dapat dimaknai dengan upaya mengalihkan atau memindahkan tanggung jawab memecahkan masalah atau kasus-kasus tertentu yang dialami siswa kepada orang lain (petugas bimbingan lain) yang lebih mengetahui

dan berwenang. Alih tangan kasus sering juga disebut layanan rujukan. Prayitno, dalam Azam 2016, alih tangan kasus bertujuan untuk memperoleh pelayanan yang lebih spesifik dan menuntaskan masalah siswa. Apabila merujuk kepada fungsi pencegahan, tujuan alih tangan kasus adalah tercegahnya siswa dari masalah-masalah lain yang lebih parah. Apabila tujuan-tujuan sesuai fungsi di atas tercapai, maka pencapaian tujuan berdasarkan fungsi-fungsi lain akan mengiringinya.

e) **Kunjungan Rumah (*Home Visit*)**

Menurut Prayitno, dalam Azam 2016, kunjungan rumah bisa bermakna upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Jika dalam dialog dan kuesioner yang dibagikan belum atau tidak ditemukannya data-data siswa tersebut yang berhubungan bimbingan konseling maka dilakukanlah kunjungan rumah. Program ini juga dianggap perlu untuk diterapkan sebagai pemeriksaan silang pada data yang telah didapat dari dialog dan kuesioner sebelumnya. Dalam hal untuk mendapatkan data secara lengkap dan pasti mengenai murid yang memiliki masalah adalah tujuan umum dari kunjungan rumah. Tujuan lainnya dari kegiatan ini adalah agar dalam penyelesaian masalah siswa bisa dilakukan penggalangan perjanjian diantara orang tua dan anggota keluarga lainnya dengan pihak sekolah. Sebagai aktivitas dalam pengenalan lebih intens terhadap bagaimana kondisi lingkungan kehidupan sehari-hari siswa yang bermasalah adalah tujuan kunjungan rumah menurut Winkel dan Hastuti, dalam Azam 2016. Secara lebih khusus, Prayitno, dalam Azam 2016 menyebutkan tujuan mengunjungi rumah berkaitan terhadap fungsi-fungsi bimbingan. Contohnya kegiatan ini bertujuan supaya bisa dipahami bagaimana kondisi siswa, keadaan

tempat tinggal dan keluarganya merupakan kunjungan yang berhubungan dengan fungsi memahami. Secara efektif dan efisien pelayanan bimbingan konseling dapat tercapai dan akhirnya bisa menuntaskan permasalahan siswa dari ke keadaan yang jauh lebih baik dengan memahami siswa dengan lebih luas dan perjanjian antara orang tua serta anggota keluarga lainnya. Untuk mengumpulkan dan melengkapi data-data yang berhubungan dengan keluarga maka dilakukanlah kunjungan rumah, karena melalui data yang lebih lengkap dan terbangunnya kesepakatan orang tua bisa mencegah permasalahan khususnya karena faktor-faktor keluarga, lebih memungkinkan untuk bisa diterapkan. Maka, sebagai pencegahan terciptanya masalah pada siswa yang khususnya karena faktor keluarga menjadi tujuan kunjungan rumah yang berhubungan dengan fungsi preventif. Dengan kegiatan mengunjungi rumah, bisa terbentuk kerjasama yang baik antara pemberi konseling dan orangtua siswa, sehingga akan tercapai kondisi yang nyaman dalam melebarkan dan memelihara bakat siswa. Tohirin, dalam Azam 2016, dalam hubungannya dengan fungsi pengembangan, dan pemeliharaan, mendatangi setiap tempat tinggal bermaksud agar tercapainya ruang lingkup yang nyaman untuk mengembangkan dan menjaga baka-bakat murid. Ketika maksud yang berhubungan terhadap fungsi-fungsi tersebut terwujud, karena itu berkaitan pada fungsi pembelaan, dengan berkunjung bisa membuka peluang berdirinya hak-hak siswa.⁴⁸

f) Tampilan Kepustakaan

Adakalanya individu/klien membutuhkan bahan-bahan bacaan untuk memperkaya pengetahuan dan pemahamannya yang dapat digunakan untuk kehidupan sehari-hari dan membantu mengatasi masalah yang dibahas bersama konselor. Dalam pelayanan BK

⁴⁸ Ulul Azam. *Bimbingan dan Konseling Perlembangan di Sekolah Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2012), hal 144-207

kebutuhan yang demikian dapat dilakukan melalui tampilan perpustakaan. Sebagaimana dikemukakan Prayitno bahwa tampilan perpustakaan merupakan kegiatan pendukung BK untuk membantu klien dalam memperkaya dan memperkuat diri berkenaan dengan permasalahan yang dialami dan dibahas bersama konselor pada khususnya dan dalam pengembangan diri pada umumnya.⁴⁹ Tampilan Perpustakaan bertujuan untuk menolong penerima konseling dalam memperbanyak dan meningkatkan kekuatan diri tentang kesulitan yang sedang dirasakan dan dibicarakan dengan guru BK/konsultan dan membantu untuk mengembangkan diri. Memanfaatkan penampilan perpustakaan bisa diarahkan oleh konselor dalam rangka pelaksanaan pelayanan, dan/atau klien secara mandiri mengunjungi perpustakaan untuk mencari dan memanfaatkan sendiri bahan-bahan yang ada di sana sesuai dengan keperluan. Tampilan perpustakaan merupakan kondisi yang sangat memungkinkan individu atau klien memperkuat atau memperkaya diri sendiri. Dengan atau tanpa bantuan Konselor, terlebih-lebih pada tahap pasca konseling, individu yang bersangkutan dapat terus menerus mengembangkan diri melalui pemanfaatan tampilan perpustakaan.⁵⁰

7. Bidang-Bidang Bimbingan dan Konseling

Bimbingan personal, sosial, akademik (belajar), serta bimbingan karir merupakan 4 aspek bidang bimbingan konseling.

a. Bimbingan Personal

Kegiatan dimana peserta diberikan bimbingan secara personal dengan tujuan menolong murid-murid menjadi pribadi yang paham dengan keunikan dirinya sendiri baik itu berhubungan dengan bakat ataupun permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi

⁴⁹ Yarmis Syukur, dkk. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Malang: CV IRDH, 2019) hal. 133

⁵⁰ Ibid, hal. 134

yang akhirnya dapat membuat mereka menjadi pribadi yang berkembang maksimal.

Kegiatan bimbingan ini terdiri atas perwujudan kemampuan, sikap, dan intelektual dalam menolong murid, memahami dan menghargai dirinya secara pribadi dan orang disekitarnya, menggapai kemampuan hubungan interpersonal yang efektif, memahami dan mengamankan diri dengan bersikap yang baik dan kemampuan dalam mempertahankan kehidupannya serta melebarkan sayap di masyarakatnya.

b. Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial ialah kegiatan menolong yang dibagikan oleh konselor terhadap konseli sebagai fasilitator siswa dalam mengembangkan keterampilan menjalin hubungan sosial serta menyelesaikan masalah-masalah sosial yang mereka alami.

c. Bimbingan Akademik (Belajar)

Bimbingan belajar terdiri atas pencapaian kemampuan, sikap dan pengetahuan, yang bertugas pada efiseinsi belajar di sekolah, menggunakan penceritahuan metode belajar yang efektif, efektif dalam menggunakan waktu, serta menuntaskan kesulita-kesulitan saat belajar.

d. Bimbingan Karir

Kegiatan membantu peserta didik yang dilakukan oleh konselor sewaktu mengerjakan *planning*, penyebarluasan dan penyelesaian meliputi dasar bagi siswa untuk memperoleh sikap dan keterampilan pengetahuan yang memungkinkan mereka untuk mewujudkan minat, bakat dan potensi mereka, serta untuk mewujudkan dan mempersiapkan berbagai jenis pekerjaan sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat untuk

masa depan. siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lanjutan, serta merencanakan karirnya di masa depan.⁵¹

c. Konsep Dasar Guru Bimbingan dan Konseling Sebagai Pelaksana Layanan di Sekolah

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK)

Guru BK merupakan pengajar akademik dan sekolah islami. Di bawah undang-undang tahun 2003, pendidik adalah guru, dosen, konselor, tutor, widyasiwaras, tutor, instruktur, fasilitator, dan, sebagaimana ditentukan, tenaga kependidikan yang memenuhi syarat dan berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam perundang-undangan tersebut diterangkan bahwa konselor merupakan salah seorang guru yang terlibat dalam menggelar kegiatan akademik. Kali ini, konselor tersebut di atas disebut sebagai guru BK. Dalam Permendikbud Tahun 2014, dikatakan Guru pembimbing dan konseling merupakan pengajar yang mempunyai pendidikan setidaknya bergelar Sarjana Pendidikan (S-1) di segmen pembimbingan dan konseling dan adanya kurikulum di segmen bimbingan dan konseling tersebut.

Sebagaimana para pengajar, guru bimbingan dan konseling tersebut mempunyai tanggung jawab dan berfungsi secara spesifik searah dengan ketetapan yang ada. Dalam Undang-Undang Tahun 2005 dikatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Maka dari itu, guru BK ialah seorang pengajar profesional yang dipercayakan untuk menyusun siasat, mengerjakannya, dan menilai kegiatan pembelajaran di Sekolah Islami sebagai bagian dari kegiatan bimbingan konseling. Sebagai pengajar sekolah Islam, Guru BK mempunyai dasar perundang-

⁵¹ Ibid, hal. 13

undangan yang tertentu yang telah dirancang oleh pemerintah. Dalam PP Tahun 2005 dikatakan bahwa standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dari kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.⁵²

2. Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling

Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia sebagai organisasi profesi pada bidang bimbingan dan konseling pada kongres ke X di Semarang menetapkan Standar Kompetensi Konselor Indonesia. Pengawas perlu mengetahui kompetensi konselor untuk dapat melakukan pembinaan dan pengawasan sehingga layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara profesional. Sebagai suatu kebutuhan kompetensi konselor merujuk pada penguasaan konsep, penghayatan dan perwujudan nilai, penampilan pribadi yang bersifat membantu dan jujur profesional yang akuntabel. Konselor adalah pendidik oleh sebab itu konselor mesti memiliki dasar ilmu sebagai pengajar. Kegiatan pelayanan bimbingan konseling memiliki aturan dan kode etiknya sendiri sehingga yang menjadi konselor pun harus yang benar-benar profesional. Konselor melakukan pekerjaannya di bermacam pengaturan. Dalam berbagai pengaturan secara bersamaan seorang konselor harus memiliki intelektualitas, sikap, dan skill yang mumpuni yang merupakan makna dari keberagaman pekerjaan seorang konselor.

Memberikan pertolongan kepada mereka yang akan menggapai lebih tinggi tingkat perkembangan mereka menjadi peran dan fungsi dari tenaga konselor yang bekerja sebagai pengajar yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan di bidang psikologi yang mana keseluruhan ini merupakan kapasitas sebagai pengajar. Seorang konselor merupakan pengajar bidang psikis yang mana mereka diharuskan memiliki kompetensi seperti:

- a. Menguasai konsep dan praktik pendidikan

⁵² Ira Suryani, dkk. *Pendidikan Madrasah Pada Masa Pandemi: Panduan Guru BK Melaksanakan Pelayanan Melalui Online*, (Medan : CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), hal. 71-72

- b. Kessaran dan perjanjian etika profesi
- c. Menguasai konsep tingkah laku dan perkembangan manusia
- d. Menguasai konsep dan praktis evaluasi
- e. Menguasai konsep dan praktis bimbingan dan konseling pengelolaan kegiatan bimbingan dan konseling
- f. Menguasai konsep dan praktis riset yang berhubungan pada bimbingan dan konseling.

Terdapat pengawasan dalam hal membina dan mengawasi jika konselor disekolah benar memiliki kemampuan sebagai pemberi konseling, maka dari itu dibutuhkan sokongan agar kegiatan bimbingan konseling dapat dilaksanakan oleh seorang tenaga konselor yang mempunyai sertifikasi sebagai seorang konselor. Minimal guru yang memberikan pelayanan bimbingan adalah mereka yang sudah melewati masa pelatihan bimbingan dan konseling yang dibuat oleh ABKIN maupun Depdiknas yang mana kepala sekolah menugaskan mereka bersama dengan wali kelas, guru lainnya untuk melaksanakan fungsi dan peran mereka masing-masing dalam penerapan kegiatan bimbingan konseling disekolah. Di situasi genting seluruh guru di sekolah beserta pemimpin sekolah sesuai dengan peran dan tanggungjawabnya sendiri-sendiri menjalankan layanan bimbingan dan konseling sejalan dengan kemampuan mereka.

Tenaga konselor membutuhkan sokongan untuk tumbuh menjadi seorang profesional melalui pendidikan lebih tinggi agar mendapatkan sertifikasi konsultan dan memenuhi bermacam kegiatan profesional. Untuk mereka yang bukan berasal dari pendidikan bimbingan dan konseling membutuhkan sokongan supaya tergerak untuk belajar ketika mengerjakan aktivitas bimbingan dan konseling yang tepat. Usaha mengembangkan bisa dikerjakan dengan berkegiatan pengembangan tenaga pekerja yang ada di sekolah, pertemuan pada MGBK di sanggar BK, ikut seminar, workshop ataupun pelatihan BK,

ikut gabung dengan kelompok profesional dan melakukan sekolah lagi.⁵³

Guru BK wajib mempunyai kemampuan yang spesifik sesuai dengan yang telah dituangkan dalam PP tahun 2005 bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran ada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi, pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial.

a. Kompetensi Pedagogik

Suatu kemampuan yang wajib dipunyai guru BK sebagai tenaga pengajar adalah kemampuan pedagogic. Kemampuan pedagogik yang dibutuhkan ialah kompetensi pengajar untuk menaklukkan ilmu akademis dan merealisasikan pengetahuan pedagogik tersebut saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Kemampuan Kepribadian

Guru pembimbing dan konseling sebagai pendidik mesti ada keterampilan kepribadian dalam dirinya. Dengan kata lain, kepribadian yang dapat dijadikan panutan bagi siswa dan masyarakat luas.

c. Kompetensi Profesional

Merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata siswaan di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

d. Kompetensi Sosial

Wibowo dalam buku erupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

⁵³ Amad Syarqawi. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendiidkan*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2019), hal 22-24

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian lain yang juga berhubungan dengan penelitian ini ialah:

1. Riset yang dilaksanakan Eka Dya Junita, dkk (2014), yang berjudul “Upaya Mengurangi Prokrastinasi Akademik Melalui Layanan Penguasaan Konten”, menunjukkan layanan penguasaan konten mampu memberikan pemahaman kepada siswa bagaimana mengubah kebiasaan mereka yang kurang bermanfaat dan cenderung merugikan sendiri dengan melakukan prokrastinasi akademik. Perbedaan penelitian diatas dengan skripsi ini adalah jenis penelitian dan partisipan. Penelitian Eka, menggunakan partisipan siswa kelas VII C sebanyak 36 siswa yang telah ditentukan menggunakan teknik *purpose sampling* dan jenis penelitian kuantitatif dengan desain pre-percobaan. Namun untuk riset ini jenis penelitian kualitatif yang digunakan dan partisipan guru BK sebanyak 3 orang dan siswa sebanyak 4 orang.
2. Hasil penelitian Syaiful Indra, dkk (2015), yang berjudul “Efektivitas *Team Assisted Individualization* Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik” menunjukkan bahwa model pembelajaran teknik *team assisted individualization* lebih efektif dalam mengurangi prokrastinasi akademik pada siswa dibandingkan layanan informasi tanpa teknik *team assisted individualization*. Perbedaan penelitian diatas dengan skripsi ini adalah jenis penelitian dan partisipan. Penelitian Syaiful, menggunakan partisipan siswa yang ditarik menggunakan *purposive sampling* yakni sebanyak 25 siswa eksperimen dan 25 siswa kontrol dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen kuasi eksperimen atau percobaan yang semu dimana metode percobaan ini memungkinkan peneliti mengendalikan variabel sebanyak mungkin dari situasi yang ada. Desain ini tidak mengendalikan variabel secara penuh seperti eksperimen sebenarnya, namun peneliti biasa memperhitungkan variabel apa saja yang tidak mungkin dikendalikan, sumber-sumber

kesesatan mana saja yang mungkin ada dalam menginterpretasi hasil penelitian. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan partisipan guru BK sebanyak 3 orang dan siswa sebanyak 4 orang.

3. Hasil Penelitian Asroful Kadafi, dkk (2018), yang berjudul “Upaya Mengatasi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Melalui Bimbingan Kelompok Islami” menunjukkan bahwa bimbingan kelompok Islami efektif untuk mengatasi Prokrastinasi akademik Mahasiswa. Sehingga langkah-langkah yang telah dilakukan peneliti dalam memberikan perlakuan pada subyek penelitian dinyatakan berhasil untuk mereduksi masalah yang ada. Perbedaan penelitian diatas dengan skripsi ini adalah jenis penelitian dan partisipan. Penelitian Asroful, menggunakan metodologi penelitian kuantitatif tepatnya *quasi experimental design*, metode ini dipilih atas dasar jika peneliti menyadari masih banyak variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya atau melemahnya variabel terikat. Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 mahasiswa semester akhir program studi bimbingan dan konseling Universitas PGRI Madiun yang sedang Menyusun tugas akhir atau skripsi. Partisipan dalam penelitian ini ditarik menggunakan *sampling purposive*. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan partisipan guru BK sebanyak 3 orang dan siswa sebanyak 4 orang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya riset ini menerapkan pendekatan secara kualitatif. Riset kualitatif adalah penelitian yang tujuannya agar paham akan peristiwa terkait sesuatu dirasakan oleh subyek riset.

Secara menyeluruh mendeskripsikan menggunakan bahasa dan kata-kata terhadap suatu konteks yang alami serta memanfaatkan bermacam teknik alami. Bogdan dan Taylor dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif mengartikan jika metodologi penelitian kualitatif merupakan tahapan penelitian yang memberikan data secara deskriptif yakni kata-kata yang ditulis atau ucapan melalui narasumber dan perilaku yang bisa diteliti.⁵⁴ Penelitian kualitatif merupakan studi yang sifatnya menjelaskan dan biasanya memakai analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.⁵⁵

Sebuah riset yang mengumpulkan data bukan dalam bentuk angka melainkan kata dan gambar disebut penelitian kualitatif. *Interpretative, naturalistic research*, atau *phenomenological research* merupakan sebutan lain untuk penelitian jenis kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang menekankan pada makna, pemikiran, arti, sebuah keadaan tertentu, serta kebanyakan melakukan analisis terhadap kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif juga menekankan proses daripada akhir.⁵⁶

⁵⁴ Lexy J. Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal 6

⁵⁵ Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Ahmar Cendikia, 2019), hal 6

⁵⁶ Ibid, hal 6

B. Lokasi Penelitian

Riset ini dilaksanakan berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, yang beralamat Jl. Peratun No. 3, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Lokasi penelitian yang akan peneliti bersebelahan dengan Yayasan Islamic Centre.

C. Populasi/Sampel atau Partisipan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Objek adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pelaku penelitian memanfaatkan teknik *purposive* yang mana pilihannya berdasarakan pemikiran dan tujuan tertentu. Hasil riset menggunakan metode kualitatif hanya bisa digunakan dalam masalah situasi sosial.⁵⁷ Maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah guru BK sebanyak 3 orang dan siswa sebanyak 4 orang di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan.

⁵⁷ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2019), hal 287

D. Jadwal Penelitian

Tabel. 3.1. Jadwal Penelitian

KEGIATAN	2021																															
	Feb				Mar				Apr				Mei				Jun				Jul				Agt				Sep			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal	█	█	█	█	█	█	█																									
Bimbingan Proposal									█	█	█	█	█	█	█	█																
Seminar Proposal																	█															
Revisi Proposal																		█	█	█												
Garap Skripsi dan Penelitian																					█	█	█	█								
Revisi Skripsi																									█	█	█	█	█	█	█	█
Munaqasyah Skripsi																																█

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian yang dipakai adalah riset kualitatif. Untuk memperoleh data yang relevan dengan riset ini digunakan instrumen penelitian seperti:

1. *Interview*

Dialog yang memiliki tujuan tertentu disebut dengan wawancara (*interview*). Ada dua pihak yang terlibat dalam dialog tersebut, yakni orang yang memberikan pertanyaan yaitu penanya (*interviewer*) dan orang yang memberi jawaban yaitu penjawab (*interviewee*). Mengadakan wawancara, antara lain mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain hal ini dijelaskan oleh Lincoln dan Guba dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif. Kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁵⁸

2. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi dapat dilakukan baik secara partisipatif (*participant observation*) maupun nonpartisipatif (*nonpartisipant observation*). Observasi dapat pula berbentuk observasi eksperimental (*experimental observation*) yaitu observasi yang dilakukan dalam situasi yang wajar (*nonexperimental observation*). Pada observasi berpartisipasi, observer melibatkan diri di tengah-tengah kegiatan observee, sementara untuk observasi

⁵⁸ Ibid, hal 186

nonpartisipasi, pelaku evaluasi ada “di luar garis”, seperti berperan menjadi penikmat saja.⁵⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis ataupun film (berbeda dari catatan), berupa data yang akan ditulis, dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti yang rinci dan mencakup segala keperluan data yang diteliti, mudah diakses. Istilah dokumentasi merujuk pada materi seperti foto, video, film, memo, surat, catatan harian, catatan kasus klinis, dan memorabilia segala macam yang bisa digunakan sebagai kasus yang sumber data utamanya adalah observasi atau wawancara partisipan.⁶⁰

F. Teknik Analisis Data

Dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif Bogdan dan Biklen, menjelaskan jika usaha yang diambil melalui bekerja dengan data, mengatur data, memisahkan data menjadi kesatuan yang bisa diproses, mencampurkannya, menelusuri dan mencari pola, mencari mana yang krusial, dan menetapkan mana yang akan dibagikan kepada orang lain merupakan definisi dari analisis data.⁶¹

1. Reduksi Data

Perlunya dilakukan pencatatan secara cermat dan detail karena ada banyaknya data yang didapat di lokasi penelitian. Kegiatan analisa data dengan mereduksi data tersebut diambil karena makin lamnya peneliti berada di lokasi akan meningkatkan jumlah, kompleksitas dan kerumitan dari data yang diperoleh. Menyingkat, menetapkan data utama, fokus pada data yang krusial, mencari topik dan polanya merupakan pengertian dari mereduksi data. Dengan

⁵⁹ Anas Sugijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2016), hal 76-77

⁶⁰ Albi Anggito, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), hal 1466

⁶¹ Lexy J. Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal 248

demikian data yang sudah dilakukan pereduksian akan memberikan deskripsi yang sangat jelas, dan memberikan kemudahan peneliti dalam mengerjakan pengumpulan data-data berikutnya, dan mencari jika dibutuhkan. Penggunaan peralatan elektronik seperti komputer bisa menolong dalam melakukan pereduksian data.⁶²

2. Menyajikan Data

Tahap berikutnya adalah melakukan penyajian data. Untuk penelitian kualitatif data dapat disajikan melalui penjelasan singkat, bagan, relasi antar kategori, *flowchart* dan semacamnya. Teks yang berisi narasi merupakan hal yang kerap kali dipakai saat melakukan penyajian data untuk riset jenis kualitatif yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman. Untuk memudahkan dalam memahami suatu peristiwa, dan membuat perencanaan pekerjaan selanjutnya yang dilandasi oleh hal yang sudah dimengerti dapat dilakukan menggunakan penyajian data.⁶³

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan simpulan dapat berubah sesuai dengan penemuan data-data yang lebih kuat yang sifatnya memberi dukungan untuk tahapan pengumpulan data selanjutnya, hal ini terjadi karena simpulan diawal sifatnya masih belum permanen. Namun simpulan yang dibuat dapat menjadi kesimpulan yang berkualitas jika simpulan diawal yang diperoleh telah memiliki data-data yang memenuhi kevalidan dan bersifat konstan ketika peneliti melakukan analisa kembali di lokasi penelitian.⁶⁴

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

1. Triangulasi

⁶² Anas Sugijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2016), hal 323

⁶³ Ibid, hal 325

⁶⁴ Ibid, hal 329

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁵ Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶⁶

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, Patton dalam Lexi, 2017 mengatakan bahwa dengan membuat perbandingan dan pemeriksaan ulang terhadap suatu informasi yang mana didapat berdasarkan waktu dan instrumen yang berbeda-beda merupakan jenis dari triangulasi sumber.⁶⁷

⁶⁵ Lexy J. Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal 330

⁶⁶ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2019), hal 315

⁶⁷ Lexy J. Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal 331

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Terlihat di bab bagian pendahuluan, saya sudah memaparkan jika yang menjadi tujuan riset ini adalah untuk mengetahui usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh guru BK saat menuntaskan prokrastinasi akademik murid semasa pandemi COVID-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, namun untuk memperkuat hasil penelitian ini peneliti sekaligus juga akan memaparkan, kondisi, faktor-faktor, dan keberhasilan upaya tersebut. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan guna menjawab permasalahan yang tercantum pada bab pendahuluan, maka penulis menggunakan alat pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Deskripsi Kondisi Prokrastinasi Akademik Siswa Selama Masa Pandemi COVID-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan

Prokrastinasi akademik siswa merupakan masalah yang cukup serius selama dikeadaan pandemi COVID-19. Jika masalah prokrastinasi akademik ini tidak segera diatasi akan membuat murid menjadi merasa sulit saat melewati kehidupannya di masa akan datang, terkhusus terkait dengan kegiatan belajar murid. Dengan diatasinya prokrastinasi akademik ini diharapkan siswa tidak lagi kesulitan menjalani kehidupan selanjutnya dan jauh lebih baik lagi terkhusus masalah belajar siswa.

Melalui perolehan pengamatan yang peneliti laksanakan dan sejalan dengan kebenaran yang terjadi di lokasi yakni di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, kondisi prokrastinasi akademik cukuplah serius dan kenaikan prokrastinasi akademik ketika pandemi COVID-19 sangatlah tinggi. Kondisi prokrastinasi yang cukup tinggi ini menjadi tugas yang cukup serius bagi guru BK untuk segera diatasi, mengingat cukup seriusnya dampak yang akan didapatkan siswa karena melakukan prokrastinasi akademik. Kondisi prokrastinasi yang cukup tinggi juga dibuktikan dengan hasil *interview* dengan guru BK sebanyak 3 orang di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan.

Hasil wawancara dengan Bapak M. Syafrial, S. Pd (guru BK kelas IX-1, IX-2-, IX-3, IX-4, IX-5, IX-6, IX-7, VIII-4, VIII-5, VIII-6, VIII-7 dan juga sekaligus koordinator BK sementara) mengatakan:

*Prokrastinasi akademik merupakan perilaku yang buruk dan merugikan bagi yang melakukannya. Siswa sering menunda menyelesaikan tugas karena beberapa faktor terutama faktor pandemi COVID-19 ini. Kemudian cukup banyak siswa yang terlambat mengerjakan tugas. Sebelum masa pandemi COVID-19 prokrastinasi akademik ada, namun sejak masa pandemi COVID-19 prokrastinasi akademik meningkat dengan cukup pesat, terbukti dengan turunnya prestasi beberapa siswa yang biasanya selalu bagus dalam belajar namun menjadi buruk.*⁶⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Nona Juli Anggraini, S.Pd (guru BK kelas VII-1, VII-2, VII-3, VII-8, VII-10, VIII-3, VIII-1, VIII-2, VIII-3) mengatakan:

*Prokrastinasi akademik adalah sebuah perilaku yang mengarah pada negatif dimana banyak dampak buruk yang akan didapat siswa karena melakukan prokrastinasi akademik. Cukup banyak siswa yang menunda menyelesaikan tugas, kemudian banyak juga siswa yang menunda mengumpulkan tugasnya ke sekolah, hanya sedikit dikelas yang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas ke sekolah. Prokrastinasi akademik ini terjadi akibat beberapa faktor. Selama masa pandemi COVID-19 ini prokrastinasi meningkat dengan drastis, dibanding sebelum masa pandemi COVID-19. Hal ini diperkuat dengan kejadian beberapa kali guru bidang studi yang sudah memberikan waktu pengumpulan kapan, diundur karena banyaknya siswa yang belum menyelesaikan tugas dan mengumpulkan tugas ke sekolah.*⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan Guru BK Madarasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, pada hari Rabu, 30 Juni 2021 pukul 09.00 WIB.

⁶⁹ Wawancara dengan Guru BK Madarasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, pada hari Rabu, 30 Juni 2021 pukul 11.30 WIB.

Hasil wawancara dengan Ibu Sya'adatul Munawaroh, M.Pd (guru BK kelas VII-4, VII-5, VII-6, VII-7, VII-9, IX-8, IX-9, IX-10, IX-11, IX-12) mengatakan:

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku yang buruk. Banyak siswa yang masih belum paham akan dampak buruk karena melakukan prokrastinasi akademik. Banyak siswa yang menunda menyelesaikan tugas karena beberapa faktor. Selama masa pandemi COVID-19, prokrastinasi akademik meningkat jauh lebih tinggi dibanding sebelum masa pandemi COVID-19. Ini menjadi tugas cukup serius bagi kami selaku guru BK mengingat angka prokrastinasi yang cukup tinggi ditambah lagi dengan masa pandemi COVID-19 yang menjadi kendala dalam proses mengatasi prokrastinasi akademik ini.

70

2. Deskripsi Faktor-faktor Prokrastinasi Akademik Siswa Selama Masa Pandemi COVID-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan.

Para prokrastinator (siswa yang menerapkan kegiatan prokrastinasi akademik) melakukan prokrastinasi akademik disebabkan bermacam hal, siswa melakukan prokrastinasi akademik dengan berbagai alasan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa melakukan prokrastinasi akademis dimasa COVID-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. Hal ini diperkuat melalui hasil *interview* terhadap 3 orang guru BK dan 4 orang murid di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan.

Hasil wawancara dengan Bapak M. Syafrial, S.Pd (guru BK kelas IX-1, IX-2-, IX-3, IX-4, IX-5, IX-6, IX-7, VIII-4, VIII-5, VIII-6, VIII-7 dan juga sekaligus koordinator BK sementara) mengatakan:

Ada cukup banyak beberapa faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa selama masa pandemi COVID-19. Terbatasnya handphone sebagai alat untuk siswa belajar di masa pandemi COVID-19 ini adalah faktor paling utama siswa melakukan prokrastinasi akademik. Karena terbatasnya handphone membuat siswa tidak bisa mengakses siswaan dan tugas dengan

⁷⁰ Wawancara dengan Guru BK Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, pada hari Jum'at, 16 Juli 2021 pukul 20.00 WIB.

*maksimal. Dengan kendala ini banyak siswa yang melakukan prokrastinasi akademik karena tugas yang menumpuk akibat tidak tahunya siswa mengenai materi maupun tugas dari guru di sekolah. Kurangnya kesadaran diri siswa menjadi faktor selanjutnya siswa melakukan prokrastinasi akademik. Dimana siswa masih tidak paham mengenai tanggung jawabnya sebagai siswa. Faktor malas siswa juga faktor yang berpengaruh akan perilaku prokrastinasi siswa, dimana banyak siswa malas mengerjakan tugas diwaktu itu juga, sehingga menyebabkan tugas menumpuk dan malas menyelesaikan tugas.*⁷¹

Hasil wawancara dengan Ibu Nona Juli Anggraini, S.Pd (guru BK kelas VII-1, VII-2, VII-3, VII-8, VII-10, VIII-3, VIII-1, VIII-2, VIII-3) mengatakan:

Stress merupakan faktor yang cukup berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik siswa, dimana siswa merasa belum mampu beradaptasi dengan sistem belajar daring selama masa pandemi COVID-19, ditambah lagi kurang maksimalnya guru dalam proses penyampaian materi sehingga siswa tidak dapat dengan maksimal belajar sehingga siswa menjadi cukup stress dan melakukan prokrastinasi akademik. Kurangnya kesadaran diri siswa yang memiliki tanggung jawab sebagai siswa yang harusnya belajar dengan menyelesaikan tugas menjadi faktor siswa melakukan prokrastinasi akademik ini, masih cukup banyak siswa yang belum paham akan tanggung jawabnya sebagai siswa dan tujuan dari belajar. Selanjutnya, kurangnya pengawasan orang tua selama belajar daring menjadi faktor yang cukup berpengaruh siswa melakukan prokrastinasi akademik, dimana pada masa belajar daring seperti ini orang tua menjadi pengganti guru ketika belajar daring di rumah. Orangtua berperan sangat penting dalam mengawasi anak selama masa pandemi COVID-19 ini. Namun, sayangnya masih banyak orangtua yang belum paham dengan perannya dalam mengawasi sang anak belajar terkhusus

⁷¹ Wawancara dengan Guru BK Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, pada hari Rabu, 30 Juni 2021 pukul 09.00 WIB.

selama masa belajar daring ini. Belum lagi orangtua yang harus bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mengawasi waktu belajar sang anak.⁷²

Hasil wawancara dengan Ibu Sya'adatul Munawaroh, M.Pd (guru BK kelas VII-4, VII-5, VII-6, VII-7, VII-9, IX-8, IX-9, IX-10, IX-11, IX-12) mengatakan:

Motivasi belajar yang rendah menjadi faktor siswa melakukan prokrastinasi akademik selama masa pandemi COVID-19, dimana biasanya siswa belajar dengan teman-teman sekolah yang menyenangkan, namun sekarang belajar daring sehingga membuat siswa malas segera menyelesaikan tugas sekolah. Selanjutnya stress menjadi faktor berpengaruh terhadap prokrastinasi siswa selama masa pandemi COVID-19, siswa belum mampu beradaptasi dengan sistem belajar daring yang cukup sulit.⁷³

Selanjutnya, untuk memperkuat hasil penelitian siswa, peneliti melakukan wawancara dengan 4 orang murid MTsN 2 Medan.

Hasil wawancara dengan RA siswa kelas IX-2 mengatakan:

Motivasi belajar yang rendah menjadi penyebab siswa melakukan prokrastinasi akademik selama masa pandemi COVID-19, dimana RA biasanya belajar dengan lingkungan yang menyenangkan dan mengerjakan bersama teman-teman sekelas. Stress dengan sistem belajar yang menjadi daring, dimana RA cukup bingung dan belum mampu beradaptasi dengan sistem belajar daring. Selanjutnya, belum pahamnya RA akan tujuan belajar menjadi faktor siswa melakukan prokrastinasi akademik. Kurangnya self-control RA menjadi faktor selanjutnya RA melakukan prokrastinasi akademik, dimana RA tidak cukup mampu dalam mengatur waktu untuk belajar. Faktor lingkungan rumah, dimana rumah biasanya kita dibebankan tidak hanya dengan belajar, namun terkadang mengerjakan beberapa pekerjaan rumah sehingga kelelahan dan malas mengerjakan tugas. Cukup sering bermain

⁷² Wawancara dengan Guru BK Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, pada hari Rabu, 30 Juni 2021 pukul 11.30 WIB.

⁷³ Wawancara dengan Guru BK Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, pada hari Jum'at, 16 Juli 2021 pukul 20.00 WIB.

*gadget dibanding belajar menjadi faktor siswa melakukan prokrastinasi akademik.*⁷⁴

Hasil wawancara dengan MA siswa kelas IX-2 mengatakan:

*Kurangnya self-control siswa menjadi faktor MA melakukan prokrastinasi akademik. Dimana MA cukup belum mampu mengatur waktu terkhusus waktu belajar. Stress dengan sistem belajar yang tiba-tiba berubah menjadi daring menyebabkan MA melakukan prokrastinasi akademik selama masa pandemi COVID-19, dimana siswa belum mampu beradaptasi dengan sistem belajar daring. Ditambah lagi cukup stress nya MA dengan belajar daring diman guru hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan materi terlebih dahulu. Motivasi belajar yang rendah, dimana siswa lebih menyukai belajar bersama teman-teman disekolah. Lebih sering menggunakan handphone menjadi faktor RA menunda menyelesaikan tugasnya dengan segera.*⁷⁵

Hasil wawancara dengan AA siswa kelas VIII-9 mengatakan:

*Kurangnya self-control siswa menjadi faktor siswa melakukan prokrastinasi akademik, dimana AA belum mampu mengatur waktu belajarnya dengan baik. Siswa sering melakukan prokrastinasi akademik karena waktu pengumpulan tugas yang cukup lama. Faktor selanjutnya, AA cukup sering menggunakan handphone namun tidak untuk belajar melainkan menggunakannya untuk bermain game.*⁷⁶

Hasil wawancara dengan NA siswa kelas VIII-1 mengatakan:

Stress dan lelahnya dengan sistem belajar daring menjadi faktor NA melakukan prokrastinasi akademik, dimana selama masa belajar daring ini tugas yang diberikan guru cukup banyak. Rasa jenuh menajdi faktor selanjutnya NA melakukan prokrastinasi akademik dimana siswa lebih menyukai belajar secara tatap muka dan belajar bersama dengan teman

⁷⁴ Wawancara dengan salah satu siswa Madarasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, pada hari Jum'at, 16 Juli 2021 pukul 11.00 WIB.

⁷⁵ Wawancara dengan salah satu siswa Madarasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, pada hari Kamis, 22 Juli 2021 pukul 15.00 WIB.

⁷⁶ Wawancara dengan salah satu siswa Madarasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, pada hari Kamis, 8 Juli 2021 pukul 13.00 WIB.

*sekelasnya. Menonton Tv dan bermain handphone menjadi faktor selanjutnya NA, melakukan prokrastinasi akademik.*⁷⁷

3. Deskripsi Upaya-upaya Prokrastinasi Akademik Siswa Selama Masa Pandemi COVID-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. Peneliti melaksanakan dialog terhadap 3 orang guru BK untuk mengetahui bagaimana upaya guru tersebut untuk menyelesaikan prokrastinasi akademik murid selama pandemi COVID-19 terjadi,

yang didasarkan pada segmen-segmen riset. Inilah usaha-usaha yang diterapkan guru BK saat menuntaskan prokrastinasi akademis murid saat pandemi COVID-19 berlangsung.

Hasil wawancara dengan Bapak M. Syafril, S.Pd (guru BK kelas IX-1, IX-2-, IX-3, IX-4, IX-5, IX-6, IX-7, VIII-4, VIII-5, VIII-6, VIII-7 dan juga sekaligus koordinator BK sementara) mengatakan:

Kunjungan rumah (home visit) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru BK dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa selama masa pandemi COVID-19. Kunjungan rumah diambil sebagai salah satu upaya mengatasi prokrastinasi akademik siswa selama masa pandemi COVID-19 karena terbatasnya pertemuan dengan siswa selama masa pandemi COVID-19. Dimana dengan kunjungan rumah ini guru BK tidak hanya bertemu dengan siswa namun juga sekaligus bertemu dengan orangtua siswa. Guru BK melakukan kunjungan rumah setelah mendapatkan data siswa (yang melakukan prokrastinasi akademik) dari wali kelas. Selanjutnya, guru BK meminta alamat rumah siswa dari tata usaha, dan mengatur jadwal pertemuan dengan orangtua dan siswa. Ketika melakukan kunjungan rumah guru BK menjelaskan sebab mendatangi rumah siswa dan melakukan pertemuan dengan siswa sekaligus memberikan beberapa arahan dan nasihat untuk siswa,

⁷⁷ Wawancara dengan salah satu siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, pada hari Kamis, 8 Juli 2021 pukul 14.00 WIB.

dan mengajak orangtua siswa untuk bekerja sama dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi siswa.

Selanjutnya, guru BK juga memanfaatkan waktu siswa ketika melakukan pengumpulan tugas ke sekolah. Guru BK biasanya menghampiri siswa yang melakukan prokrastinasi akademik dengan seperti mengingatkan siswa untuk tidak menunda dalam menyelesaikan tugas, dan memberikan beberapa nasihat guna memotivasi siswa untuk tidak melakukan prokrastinasi akademik. Beberapa upaya yang dilakukan diatas berjalan cukup baik dan lancar, karena didukung dengan beberapa faktor pendukung seperti penerimaan orangtua siswa atas kedatangan guru BK secara baik dan terbuka, dan pihak sekolah yang sepenuhnya memberikan wewenang dan mendukung segala bentuk kegiatan bimbingan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. Namun, ada juga faktor penghambat dalam pelaksanaan upaya tersebut adalah seperti terkadang tidak adanya waktu orangtua untuk bertemu, dan jarak rumah dari sekolah yang cukup jauh.

Sedangkan sebelum masa pandemi COVID-19, layanan bimbingan kelompok merupakan upaya dalam mengatasi prokrastinasi akademik, siswa yang melakukan prokrastinasi akademik menjadi peserta layanan bimbingan kelompok, dengan mengangkat topik tugas mengatasi prokrastinasi akademik.⁷⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Nona Juli Anggraini, S.Pd (guru BK kelas VII-1, VII-2, VII-3, VII-8, VII-10, VIII-3, VIII-1, VIII-2, VIII-3) mengatakan:

Konseling individu adalah upaya yang cukup efektif dilakukan selama masa masa pandemi COVID-19 dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa, guru BK melakukan layanan konseling individu, guru BK memanggil siswa yang melakukan prokrastinasi ke sekolah guna melakukan konseling individu sekaligus untuk menyelesaikan tugas sekolahnya. Sebelum melakukan layanan konseling individu guru BK terlebih dahulu berdiskusi dengan wali

⁷⁸ Wawancara dengan Guru BK Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, pada hari Rabu, 30 Juni 2021 pukul 09.00 WIB.

kelas untuk mendapatkan data siswa yang melakukan prokrastinasi akademik selama masa pandemi COVID-19. Selanjutnya, guru BK menghubungi dengan cara mengirimkan pesan guna melakukan jadwal pertemuan siswa untuk melakukan konseling individu. Selanjutnya sebelum siswa diawasi dalam menyelesaikan tugas, guru BK melakukan layanan konseling individu guna memberikan beberapa alternatif untuk mengatasi prokrastinasi akademik, guru BK memberikan beberapa nasihat dan memotivasi siswa agar tidak melakukan prokrastinasi akademik. Setelah selesai melakukan konseling individu, siswa diawasi saat sedang menyelesaikan tugasnya di sekolah.

Pelaksanaan upaya yang dilakukan guru BK tersebut, cukup efektif dan berjalan dengan baik. Namun, ada beberapa faktor penghambat dalam melakukan upaya tersebut seperti, terlambatnya siswa karena harus menyelesaikan urusan yang lain dahulu, dan sulitnya bertemu karena pandemi COVID-19. Sedangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan upaya tersebut adalah orangtua yang mau ikut bekerjasama dalam mengatasi prokrastinasi siswa dengan menerima beberapa arahan yang diberikan oleh guru BK.

Pemberian hukuman (punishment) merupakan upaya yang dilakukan guru BK sebelum masa pandemi COVID-19 untuk mengatasi prokrastinasi akademik siswa selama masa pandemi COVID-19, dimana guru Bk berdiskusi dengan wali kelas untuk mendapatkan data siswa yang melakukan prokrastinasi akademik, hukuman yang didapayt siswa adalah siswa menyelesaikan tugasnya di ruang BK dan mendapatkan batas waktu pengumpulan tugas jauh lebih cepat disbanding teman kelas lainnya. Pemberian hukuman (punishment) ini diharapkan dapat memberi efek jera bagi siswa yang melakukan prokrastinasi akademik.⁷⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Sya'adatul Munawaroh, M.Pd (guru BK kelas VII-4, VII-5, VII-6, VII-7, VII-9, IX-8, IX-9, IX-10, IX-11, IX-12) mengatakan:

⁷⁹ Wawancara dengan Guru BK Madarrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, pada hari Rabu, 30 Juni 2021 pukul 11.30 WIB.

Konseling individu online merupakan layanan yang tepat dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa selama masa pandemi COVID-19, layanan konseling individu sendiri dilakukan dengan siswa mengirimkan video mengenai masalahnya dan selanjutnya, guru BK dengan siswa saling mengirimkan pesan melalui pesan WhatsApp, guru BK lebih cukup banyak memberikan motivasi dan arahan kepada siswa yang melakukan prokrastinasi akademik. Selanjutnya, setelah melakukan konseling individu, guru BK melakukan evaluasi terhadap siswa apakah sudah jauh lebih baik. Namun, biasanya guru BK melakukan kunjungan rumah jika dirasa layanan tersebut kurang cukup berhasil untuk si siswa, dimana guru BK melakukan kunjungan rumah ini untuk melihat lingkungan rumah siswa termasuk peran orangtua siswa dalam mengawasi dan memotivasi belajar siswa, dan selanjutnya mengajak orangtua siswa untuk ikut andil dalam masalah belajar siswa tersebut.

Upaya yang dilakukan guru BK diatas berjalan dengan lancar, karena adanya faktor pendukung seperti pihak sekolah memberikan wewenang penuh terhadap guru BK dalam mengentaskan masalah siswa, dan orangtua yang secara terbuka mau ikut bekerjasama dalam mengatasi permasalahan siswa tersebut. Sedangkan faktor penghambat adalah dimana beberapa alamat siswa tidaklah cukup jelas, sehingga terkadang membutuhkan waktu yang lebih untuk proses mencari alamat rumah siswa saja, serta sulitnya kadang berkomunikasi dengan siswa, seperti tidak dibalasnya pesan dan telpon.

Sebelum masa pandemi COVID-19, guru BK mengatasi prokratinasi akademik siswa dengan tetap menggunakan layanan konseling individu, dengan memberikan motivasi dan juga arahan kepada siswa.⁸⁰

4. Deskripsi Keberhasilan Upaya-upaya Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa Selama Masa Pandemi COVID-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan.

⁸⁰ Wawancara dengan Guru BK Madarasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, pada hari Jum'at, 16 Juli 2021 pukul 20.00 WIB.

Agar murid-murid di sekolahan akan merasa tertolong dalam mencari jalan tengah terhadap kesulitan-kesulitan yang tengah dihadapi oleh mereka maka dengan itu guru BK di sekolah yang bertugas dalam menyediakan pelayanan yang searah dengan kebutuhan murid-murid tersebut. Setelah upaya tersebut diberikan, maka akan dilakukan evaluasi terhadap upaya yang sudah dilakukan apakah layanan tersebut efektif dan berhasil ketika menyelesaikan prokrastinasi akademis murid saat adanya wabah COVID-19 di MTsN 2 Medan. Seluruh usaha yang telah diterapkan guru BK saat menyelesaikan prokrastinasi akademis murid dimasa COVID-19 ini berhasil dan efektif. Perihal ini dipererat dengan hasil *intervieww* yang dilakukan terhadap murid-murid yang melakukan prokrastinasi sebanyak 4 orang.

Hasil wawancara dengan RA siswa kelas IX-2 mengatakan:

*Upaya yang diberikan guru BK cukup berhasil dan efektif dalam mengatasi prokrastinasi akademik, AA menjadi lebih mengurangi prokrastinasi akademik dan menjadi lebih giat belajar, siswa lebih sering mengingat tugas dan segera mungkin menyelesaikan tugas.*⁸¹

Hasil wawancara dengan MA siswa kelas IX-2 mengatakan:

*MA merasa adanya perubahan terkait dengan kegiatan belajar setelah diberikan upaya oleh guru BK, prokrastinasi akademik secara perlahan semakin berkurang karena bantuan guru BK.*⁸²

Hasil wawancara dengan AA siswa kelas VIII-9 mengatakan:

*AA merasa sangat terbantu dengan upaya yang telah diberikan guru BK, AA merasakan perubahan yang cukup besar terkait dengan kegiatan belajarnya. AA sudah jauh lebih rajin menyelesaikan tugas segera tanpa menunda-nunda terlebih dahulu.*⁸³

Hasil wawancara dengan NA siswa kelas IX-2 mengatakan:

⁸¹ Wawancara dengan salah satu siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, pada hari Jum'at, 16 Juli 2021 pukul 11.00 WIB.

⁸² Wawancara dengan salah satu siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, pada hari Jum'at, 16 Juli 2021 pukul 11.00 WIB.

⁸³ Wawancara dengan salah satu siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, pada hari Kamis, 8 Juli 2021 pukul 13.00 WIB.

NA merasakan adanya perubahan setelah diberikan layanan oleh guru BK, NA merasa cukup banyak kerugian melakukan prokrastinasi akademik. NA sudah jauh lebih sering menyelesaikan tugas dan tidak terlambat dalam pengumpulan tugas kesekolah. ⁸⁴

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari temuan pengamatan dan tanya jawab yang peneliti terapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan ialah:

1. Kondisi Prokrastinasi Akademik Siswa Selama Masa Pandemi COVID-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan

Menurut Prawiyogi, dalam Khorunnisa, dkk 2021, pandemi COVID-19 telah menimbulkan dampak krusial terhadap pembelajaran pada seluruh jenjang pendidikan. Seluruh jenjang pendidikan memberlakukan pembelajaran jarak jauh dalam upaya tetap menjaga kualitas pendidikannya. Pembelajaran jarak jauh ini merupakan pembelajaran yang menggunakan sarana atau media, terutama berbasis internet, yang memungkinkan adanya interaksi antara pengajar dan pembelajar.

Ada cukup banyak dampak dari diberlakukannya sistem pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi COVID-19, salah satunya adalah prokrastinasi akademik. Tidak bisa dipungkiri sejak terjadi wabah COVID-19 angka prokrastinasi akademis meningkat dengan pesat. Namun, sebelum terjadinya wabah tersebut, prokrastinasi akademis juga sudah ada. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para analisis terdahulu yang dikerjakan oleh Utaminingsih & Setyabudi, 2012 pada sebuah sekolah kejuruan di Kota Tangerang, dimana dihasilkan jika subyek golongan prokrastinasi akademis tidak rendah dan golongan prokrastinasi akademis lainnya rendah. Artinya, hasil tersebut sesuai jika sudah sejak lama prokrastinasi akademis ini ada,

⁸⁴ Wawancara dengan salah satu siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, pada hari Kamis, 8 Juli 2021 pukul 14.00 WIB.

bahkan dari sebelum terjadinya Covid-19 dan kegiatan pembelajaran daring menyebabkannya makin menjadi sebuah permasalahan.⁸⁵

Kondisi prokrastinasi akademik murid saat pandemi COVID-19 ini di MTsN 2 Medan tidak bisa dianggap remeh. Pesatnya peningkatan dari permasalahan prokrastinasi akademis yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan tersebut menjadi pengingat jika kasus prokrastinasi akademis murid saat COVID-19 cukup tinggi, hasil dari *interview* kepada guru BK memperlihatkan naiknya angka kasus prokrastinasi akademik yang dilihat dari keterlambatan murid dalam mengumpulkan tugas menjadi bukti tingginya prokrastinasi akademis disana. Berikutnya, untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara tersebut maka bisa dilihat melalui ciri-ciri 4 siswa tersebut:

- a. Mengulur waktu ketika memulai & menuntaskan kewajiban akademis.
- b. Pengumpulan tugas akademis telat.
- c. Tidak tidur dalam menyiapkan kewajiban yang diulur.
- d. Melaksanakan kegiatan yang memperlemah penuntasan tugas

Menurut Ferrari, dkk dalam Nurussakinah, 2019 menerangkan jika keunikan prokrastinasi akademis dengan tanda:

- a. Menunda saat memulai dan menyiapkan kewajiban
Mengulur waktu ketika memulai atau menyiapkan kewajiban tersebut. Seorang prokrastinator tahu bahwa tugas yang ada harus segera diselesaikan. Namun, dia lambat untuk mulai mengerjakannya, atau menyelesaikannya sampai selesai jika dia sudah melakukannya sebelumnya.
- b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas

⁸⁵ Theadora Gracelyta, dkk, “*Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa di Masa Pandemi COVID-19*”. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling*, Vol. 8 No. 1, Juni 2021, hal. 3

Prokrastinator membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan sesuatu. Prokrastinator menghabiskan waktunya dengan persiapan yang berlebihan. Serta, melakukan hal-hal yang tidak perlu untuk menyelesaikan tugas, terlepas dari batas waktu.

- c. ketidakseimbangan waktu diantara rencana dan kemampuan pasti pelaku prokrastinasi kerap kali telat ketika harus memenuhi sesuai jadwal yang sudah dia maupun orang lain tentukan. Mungkin saja orang tersebut sudah berencana untuk memulai pekerjaannya di pada jadwal yang telah ditentukannya, namun orang tersebut tidak juga melaksanakannya seperti yang direncanakan untuk menyebabkan keterlambatan atau ketidakmampuan dalam mengatasi kewajiban secara memuaskan.
- d. Melaksanakan kegiatan yang lebih membahagiakan
Penunda bukan bermaksud untuk cepat-cepat menyelesaikan pekerjaannya, tetapi mengerjakan aktivitas lainnya yang lebih membahagiakan dibandingkan mengerjakan hal-hal yang perlu dilakukan, oleh karena itu memakan waktu yang mereka punyai untuk melaksanakan kewajiban yang mesti diatasinya.⁸⁶

2. Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa Selama Masa Pandemi COVID-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan

Adanya stres dan rendahnya motivasi dalam belajar merupakan beberapa faktor yang cukup memberi pengaruh untuk melakukan prokrastinasi akademis di sekolah. Sistem pembelajaran daring saat pandemi sekarang ini menjadi salah satu hal yang menyebabkan siswa merasa stres dan kurang motivasi dalam belajar hal ini dikarenakan siswa tidak cukup bisa dalam beradaptasi dengan sistem yang baru, guru juga dinilai tidak melakukan pengajaran dengan maksimal seperti halnya hanya membagikan tugas tapi tidak dibarengi dengan penjelasan materi

sebelumnya yang mengakibatkan siswa mengalami stres dan kekurangan motivasi belajar.

Orang tua yang kurang dalam memperhatikan perkembangan anak-anak mereka ketika menjalani pembelajaran di masa pandemi COVID-19 menjadi faktor lainnya yang dapat memberikan pengaruh pada prokrastinasi akademik siswa, penyebabnya adalah karena kesibukan orangtua dengan pekerjaannya. Adanya kontrol diri yang kurang dari siswa terhadap waktu bermain *gadget* mereka dimana hal itu menjadikan mereka senang menunda waktu saat menyelesaikan tanggung jawab yang dibagikan oleh guru menjadi faktor berikutnya dalam menciptakan prokrastinasi akademis. Rasa jenuh ketika belajar yang diakibatkan oleh sistem pembelajaran daring yang diterapkan menjadikannya sebagai faktor lainnya dalam membentuk prokrastinasi akademis.

Terdapat sedikitnya dua jenis faktor yaitu faktor internal dan eksternal yang berperan dalam mempengaruhi prokrastinasi akademik.

a. Faktor Internal

Faktor dari diri sendiri adalah faktor internal yang terdiri dari keadaan fisik dan psikis individu tersebut.

1) Kondisi fisik individu

Keadaan fisik dan kesehatan seseorang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik. Contohnya, *fatigue*. Kecondongan untuk menggunakan prokrastinasi meningkat pada individu yang tengah merasa *fatigue*. Jarang sekali prokrastinasi dipengaruhi oleh tingkat kepintaran seseorang. Meskipun kepercayaan-kepercayaan yang tidak masuk akal kerap kali menjadi penyebab adanya prokrastinasi.

2) Kondisi psikologis individu

Ciri-ciri kepribadian individu yang juga mempengaruhi perkembangan perilaku prokrastinasi. Motivasi manusia juga memiliki efek negatif pada penundaan. Meningkatnya

motivasi yang esensial pada manusia untuk tugas tersebut, makin kecil kemungkinannya dalam menunda pekerjaan sekolah. Berbagai penelitian menemukan aspek lain dari individu yang mengarah pada prokrastinasi, seperti kurangnya pengendalian personal.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang asalnya dari luar individu tersebut adalah faktor eksternal. Perawatan orang tua, dan lingkungan yang aman dan nyaman merupakan bagian dari faktor-faktor eksternal.

3) Gaya perawatan orangtua

Hasil riset dari Ferrari dan Olivete menunjukkan jika susunan perawatan otoriter ayah mengarah pada timbulnya kearah subjek perempuan untuk menjadi patuh secara kronis, dan tingkat pengasuhan otoriter ayah mengarah pada anak perempuan. Ibu cenderung menunda-nunda, dan akibatnya, anak perempuan juga cenderung menunda-nunda.

4) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan yang mendorong prokrastinasi akademik cenderung terjadi di lingkungan yang kurang diawasi daripada di lingkungan yang sangat diawasi. Baik sekolah di desa maupun di kota, jenjang sekolah tidak mempengaruhi perilaku menunda-nunda seseorang

3. Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa Selama Masa Pandemi COVID-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan

Penerapan pelayanan bimbingan dan konseling ialah suatu hal yang cukup penting dari totalitas sebuah pembelajaran di lembaga sekolah. Dengan dilaksanakannya pelayanan bimbingan dan konseling siswa, mampu menolong murid dalam mengentaskan masalahnya sejalan dengan permasalahan yang sedang dihadapinya, seperti prokrastinasi akademik.

Pengumpulan data murid yang melaksanakan prokrastinasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan menjadi usaha yang dilakukan oleh guru BK yang turut bekerja sama dengan guru kelas dalam menuntaskan kegiatan prokrastinasi akademis murid di masa pandemi COVID-19 saat ini. Lalu guru BK menerapkan berbagai pelayanan dan aktivitas pendorong saat membimbing dan konseling sejalan terhadap permasalahan yang kini dirasakan murid tersebut.

Mengunjungi rumah (*home visit*) merupakan aktivitas pendukung. Kegiatan ini diterapkan karena dirasa lebih ampuh digunakan melihat rendahnya waktu yang digunakan untuk pertemuan murid di sekolah, biasanya guru BK melaksanakan kunjunganserta berharap berjumpa dengan orangtua murid dengan maksud untuk memberikan ajakan kepada orangtua supaya memberi perhatian ekstra terhadap waktu murid belajar dan kemudian guru BK ingin mengetahui aktivitas pembelajaran murid di rumah.

Mengunjungi kediaman diputuskan saat data siswa untuk bahasan pelayanan bimbingan konseling belum atau tidak didapatkan dari kegiatan wawancara dan penyebaran angket. Hal lainnya karena kunjungan tempat tinggal juga dibutuhkan dalam hal pengecekan secara silang berkaitan dengan data yang didapat dari penyebaran angket dan tanya jawab. Umumnya, mengunjungi tempat tinggal bermaksud agar didapatkan data-data yang jauh lebih lengkap dan akurat terkait siswa dengan segala permasalahannya. Selain itu, tujuannya adalah untuk mengumpulkan komitmen yang berkaitan dengan penyelesaian masalah konseli diantara orangtua/anggota keluarga lainnya dengan pihak sekolah. Winkel dan Hastuti, dalam Azam 2016 menjelaskan, agar bisa lebih kenal dekat dengan ruang lingkup keseharian murid merupakan tujuan diadakannya kunjungan tempat tinggal.⁸⁷

⁸⁷ Ulul Azam. *Bimbingan dan Konseling Perlembangan di Sekolah Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2012), hal 144-207

Melaksanakan konsultasi secara personal dan langsung melalui jaringan internet merupakan usaha lain yang dilaksanakan oleh guru BK. Disini guru BK melaksanakan konsultasi personal disertai dengan pemberian motivasi serta arahan supaya prokrastinasi akademis tidak dilakukan lagi oleh murid. Berikutnya, guru BK kerap selalu memberikan murid-murid peringatan dalam pengumpulan tugas agar secepatnya menyiapkan kewajiban akademis mereka.

Suatu kegiatan belajar dimana terjadi berdasarkan jalinan tertentu yang secara personal pada saat interview diantara konselor dan penerima konsultasi merupakan arti dari konseling individual. Penerima konsultasi merasa kesulitan menyelesaikan masalah personalnya sendirian. Manusia yang normal biasanya akan menanggapi kesulitan setiap permasalahan akademiknya, pekerjaannya, personal, dan sosial yang mana biasanya sulit menentukan dan menetapkan secara personal karena itulah konseling diperuntukkan untuk manusia-manusia seperti itu. Sehingga bisa dirangkum bahwa konseling memang diperuntukkan untuk mereka yang telah sadar akan kehidupannya sendiri.⁸⁸

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa Selama Masa Pandemi COVID-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan

Terdapat beberapa faktor yang mendukung dan juga faktor penghambat yang masih bisa diatasi oleh guru BK menyebabkan baik dan lancarnya usaha para guru dalam usaha menyudahi prokrastinasi akademik pada siswa saat pandemi COVID-19.

Adanya suatu kewenangan yang diberikan seutuhnya kepada guru BK oleh pihak sekolah untuk menerapkan kegiatan bimbingan konseling dengan maksud menyelesaikan permasalahan murid-murid salah satunya prokrastinasi akademik menjadi faktor pendukung dalam tatalaksana penyelesaian prokrastinasi akademis dimasa pandemi COVID-19. Lalu,

⁸⁸ Rifda El Fiah . *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandar Lampung: LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2015), hal 80

adanya kemauan orang tua untuk turut serta bersama dengan guru BK menyelesaikan masalah prokrastinasi akademik ini karena melihat selama masa pandemi para siswa melakukan kegiatan belajar dari rumah masing-masing. Juga wali kelas selaku pihak sekolah yang turut serta dalam memberikan bantuan kepada guru BK agar mempermudah pekerjaannya melalui pengumpulan data-data siswa mereka yang dianggap melakukan prokrastinasi akademis. Maka dari itu terlihat jelaslah jika usaha menerapkan pelayanan bimbingan konseling berlangsung dengan efektif dan penerapannya berhasil, memerlukan gotong royong terhadap seluruh pihak yang berada di sekolah. Maka dari itu tampak jelas sudah jika kesuksesan guru BK ketika menyelesaikan prokrastinasi akademik murid selama pandemi COVID-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan mestilah bergotong royong dengan seluruh orang yang berada di sekolah.

Kesulitan untuk bertemu satu sama lain secara langsung serta penerapan pembatasan aktivitas luar rumah dari pemerintah menjadi faktor yang menghambat dalam pelaksanaan upaya menyelesaikan prokrastinasi akademik siswa selama masa pandemi COVID-19, jarak rumah yang lumayan jauh dari sekolah serta alamat yang kurang tepat, maka terjadi pembuangan waktu yang sia-sia akibat proses pencarian alamat tersebut. Pengaturan waktu yang sulit untuk berupaya seperti orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya dianggap sebagai faktor penghambat lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dilandaskan pada penemuan-penemuan dalam riset ini dan pembahasan atas temuan tersebut sebagaimana usaha guru BK untuk menuntaskan prokrastinasi akademis murid pada saat pandemi COVID-19 berlangsung di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, bisa dibuat simpulan seperti:

1. Seriusnya keadaan prokrastinasi akademis siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan selama pandemi COVID-19. Pesatnya kenaikan permasalahan prokrastinasi akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan menjadikannya tanda jika kasus prokrastinasi akademik siswa dinilai cukup tinggi selama masa pandemi COVID-19.
2. Kurang motivasi belajar dan stres karena sistem pembelajaran yang berubah menjadi daring di masa pandemi COVID-19 yang mengakibatkan mereka belum mampu menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang baru untuk mereka serta tidak maksimalnya guru-guru dalam mengajar seperti hanya memberikan tugas tanpa terlebih dahulu menjelaskan materi sehingga menyebabkan siswa cukup stress dan mengalami motivasi belajar yang rendah menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. Kurangnya perhatian orangtua terhadap perkembangan belajar anak selama masa pandemi COVID-19. Kurangnya kontrol diri siswa dengan waktu ketika sudah bermain gadget. Kejenuhan saat belajar, hal ini disebabkan karena sistem belajar daring yang membuat siswa bosan.
3. Usaha yang dilaksanakan guru BK menyelesaikan prokrastinasi akademik murid selama masa pandemi COVID-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan yaitu, mengumpulkan data siswa yang

melakukan prokrastinasi akademik, hal ini tentunya guru BK bekerjasama dengan wali kelas. Kegiatan pendukung kunjungan rumah (*home visit*). Kunjungan rumah (*home visit*) dilakukan karena merupakan upaya yang cukup efektif dilaksanakan selama masa pandemi COVID-19 mengingat sangat minimnya waktu untuk bertemu dengan siswa di sekolah. Konseling individu secara online dan tatap muka. Guru BK melakukan layanan konseling individu sekaligus memberikan motivasi dan arahan agar siswa tidak lagi melakukan prokrastinasi akademik. Guru BK juga sering mengingatkan siswa untuk segera menyelesaikan tugas sekolahnya ketika siswa melakukan pengumpulan tugas ke sekolah.

4. Faktor yang mendukung pemberlakuan usaha menuntaskan prokrastinasi akademik selama pandemi COVID-19 yaitu, pihak sekolah yang sepenuhnya memberikan wewenang terhadap guru BK dalam melaksanakan berbagai program BK guna mengatasi masalah siswa. Orangtua siswa yang mau ikut bekerja sama dengan guru BK saat mengatasi prokrastinasi akademik murid selama masa pandemi COVID-19. Pihak sekolah (wali kelas) yang mau ikut membantu guru BK mengumpulkan data siswa yang melakukan prokrastinasi akademik, sehingga memudahkan guru BK.
5. Faktor yang menghambat jalannya usaha menuntaskan prokrastinasi akademis saat pandemi COVID-19 adalah, kesulitan melakukan pertemuan karena pandemi COVID-19 serta adanya peraturan pembatasan aktivitas luar ruangan oleh pemerintah, jarak kediaman dan sekolah cukup jauh dan alamat yang diberikan kurang tepat, mengakibatkan banyaknya waktu yang terbuang hanya untuk menemukan alamat bersangkutan. Kesusahan melakukan pengaturan waktu saat berupaya seperti halnya kesibukan orangtua dengan pekerjaannya menjadi faktor berikutnya yang menghambat.

B. SARAN

Ada beberapa saran yang ingin peneliti berikan untuk para pihak yang terkait yang didasari dengan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya:

1. Diharapkan guru BK Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan bisa menjadikan ini sebagai acuan referensi untuk mengoptimalkan penyajian BK yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan dan bekerjasama dengan seluruh pihak sekolah agar selalu mengawasi siswa-siswi disekolah terkait prokrastinasi akademik, selanjutnya guru BK Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan dapat memberikan pelayanan informasi sesuai dengan keadaan saat ini terkait dengan prokrastinasi akademik.
2. Diharapkan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan supaya lebih mampu menaikkan kemampuan dalam mengorganisasikan waktu dan menempatkan tugas akademiknya sebagai prioritas tanggung jawab pada diri sendiri akan tugas sebagai siswa agar tidak lagi melakukan prokrastinasi akademik.
3. Diharapkan Peneliti lainnya yang akan mengerjakan riset dengan permasalahan seperti ini, agar bisa membuat skripsi ini menjadi referensi dukungan untuk risetnya dan menerapkan pembaruan dalam proses implementasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A, dkk. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV. Jejak.
- Azam, U. *Bimbingan dan Konseling Perlembangan di Sekolah Teori dan Praktik*, Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Candra, U, dkk. (2014) “*Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kabupaten Temanggung*”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3 (3), 67.
- Damayanti, N. (2012). *Panduan Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Araska.
- Daulay, N. (2014). *Perilaku Penundaan (Procrastination) Pada Mahasiswa BKI FITK IAIN SU Yang Sedang Menyusun Skripsi*, Medan: Badan Penerbit FITK IAIN SU.
- Daulay, N. (2019). *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Fiah, R. F, (2015). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandar Lampung: LP2M IAIN Raden Intan Lampung.
- Ghufron, N, M, dkk (2019). *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gracelyta, T, dkk, (2021 “*Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa di Masa Pandemi COVID-19*”. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling*, 8 (1),
- Ilyas, M, dkk. (2017 “*Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA Islam Terpadu (IT) Boarding School Abu Bakar Yogyakarta*”. *Jurnal Pemikiran Islam*, 41 (1), 72.
- Junita, E. D, dkk. (2014). “*Upaya Mengurangi Prokrastinasi Akademik Melalui Layanan Penguasaan Konten*”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3 (1), 18.
- Kustawan, D. (2016). *Bimbingan & Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Luxima Media.
- Moeleong, J, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sulawesi Selatan: Ahmar Cendikia.

- Setiadi, G, dkk. (2020) “*Peranan Guru BK Dalam Memotivasi Siswa Selama Masa Pandemi COVID-19 Di SMA Darut Taqwa Pasuruan*”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2 (1), 93.
- Sugijono. A. (2016). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryani, I, dkk. (2020). *Pendidikan Madrasah Pada Masa Pandemi: Panduan Guru BK Melaksanakan Pelayanan Melalui Online*, Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)*, Jakarta: Kencana.
- Syafaruddin, dkk, (2015). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Medan: Perdana Publishing.
- Syarqawi, A. (2019). *Bimbingan & Konseling di Institusi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Syukur, Y, dkk. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Malang: CV IRDH
- Tarmizi. (2018). *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, Medan: Perdana Publishing.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. (2007). Jakarta: Visimedia.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pedoman observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati upaya guru BK dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa selama masa pandemi COVID-19
2. Pedoman observasi ini peneliti gunakan untuk menjadi triangulasi antara wawancara dan dokumentasi.

Variabel	Objek Observasi	Catatan Observasi
1. Upaya Guru BK 2. Prokrastinasi Akademik Siswa Selama Masa Pandemi COVID-19	1. Ruang bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan	Ruang bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan dalam keadaan yang bersih, dan nyaman sama seperti masa sebelum pandemi COVID-19
	2. Pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling dalam rangka mengatasi prokrastinasi akademik siswa selama masa pandemi COVID-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri	Pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling tetap dijalankan seperti sebelum masa pandemi COVID-19. Guru BK tetap maksimal menjalankan kegiatan bimbingan dan konseling dengan menyesuaikan keadaan pada saat ini. Guru BK tetap mampu mengatasi

	2 Medan	berbagai kasus yang muncul selama masa pandemic COVID-19, terkhusus prokrastinasi akademik
	3. Keefektifan layanan yang diberikan guru BK terkait dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa selama masa pandemi COVID-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan	Layanan bimbingan konseling yang diberikan guru BK dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa selama masa pandemi COVID-19 efektif dan berhasil dalam mengatasi prokrastinasi akademik selama masa pandemi COVID-19.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Prokrastinasi Akademik Pedoman Wawancara Untuk Guru BK Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan	<ul style="list-style-type: none"> - Penguasaan konsep perilaku dan perkembangan individu - Penguasaan konsep dan praktis asesmen - Penguasaan konsep dan praktis bimbingan dan konseling pengelolaan program bimbingan dan konseling - Penguasaan konsep dan praktis riset dalam bimbingan dan konseling. 	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana pandangan Bapak/Ibu dengan prokrastinasi akademik? - Menurut Bapak/Ibu jenis prokrastinasi akademik itu seperti apa? - Bagaimana menurut Bapak/Ibu tingkat prokrastinasi akademik siswa selama masa pandemi Covid-19 di Madrasah ini? - Faktor-faktor apa yang biasanya mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa selama masa pandemi Covid-19 di Madrasah ini? - Bagaimana Bapak/Ibu melakukan upaya menangani prokrastinasi akademik sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 di Madrasah ini? - Bagaimana pelaksanaan layanan upaya tersebut selama masa pandemi Covid-19 di Madrasah ini? - Bagaimana dengan faktor

		<p>pendukung dan faktor penghambat Bapak/Ibu dalam mengatasi prokrastinasi akademik selama masa pandemi Covid-19 di di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan?</p> <p>- Mengapa menurut Bapak/Ibu upaya tersebut adalah salah satu upaya yang cukup efektif dalam mengatasi prokarastinasi akademik siswa selama masa pandemi Covid-19 di Madrasah ini?</p>
--	--	---

<p>Pedoman Wawancara Untuk Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas. - Keterlambatan dalam mengerjakan tugas. - Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. - Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana pandangan Ananda mengenai apa itu prokrastinasi akademik? - Mengapa Ananda melakukan penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas? - Mengapa Ananda sering terlambat mengerjakan tugas? - Faktor-faktor apa yang membuat Ananda melakukan prokrastinasi akademik? - Bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi prokrastinasi yang dialami oleh Ananda?
--	--	--

Medan, 16 juni 2021

Mengetahui

Validator



Dr. Nurussakinah Daulay, M. Psi

198212092009122002

Validator



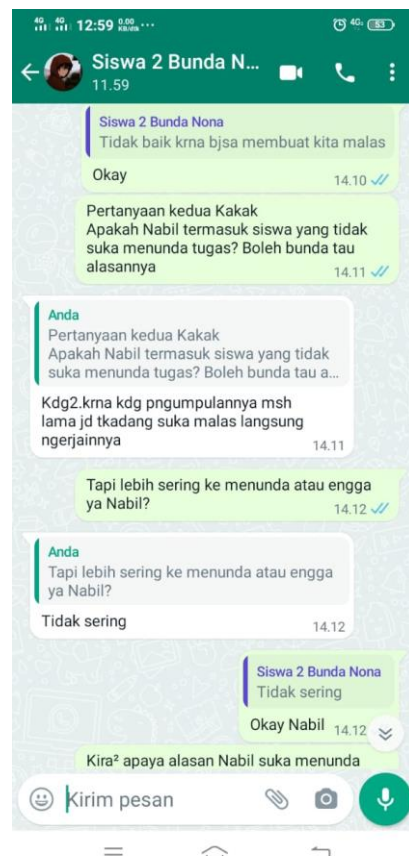
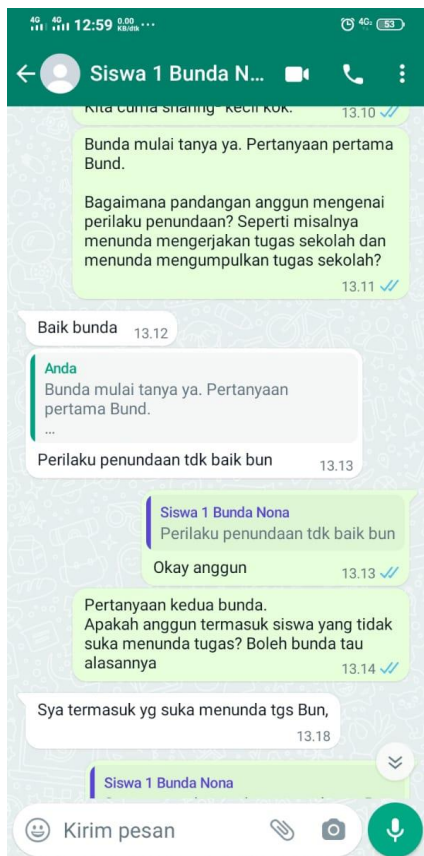
Ade Chita Putri Harahap, M.Pd, Kons.

199103012019032014

Lampiran 3



Wawancara dengan Guru BK di MTsN 2 Medan



Wawancara dengan Guru BK di MTsN 2 Medan

BIODATA DIRI

A. Data Diri

Nama Lengkap : Wilda Deliana Harahap
Nomor. KTP : 1207276908990001
T. Tanggal Lahir : Medan, 29 Agustus 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Alamat Rumah : Jl. Kenanga Desa Baru Dusun 3 Perumahan RS
RT/RW : 012/008
Desa/Kelurahan : Baru
Kecamatan : Batang Kuis
Kabupaten : Deli Serdang
Alamat Domisili : Jl. Tegal Sari Lau Dendang
Alamat Email : wildadelianaharahap2929@gmail.com
No. HP : 085371506868
Anak Ke Dari : 1 Dari 3 Bersaudara

B. Riwayat Pendidikan

SD : SD NEGERI 101873 DESA BARU
SLTP : SMP NEGERI 1 BATANG KUIS
SLTA : SMA NEGERI 1 BATANG KUIS
No. Ijazah : DN-07 Ma/06 0020798

C. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama : Borkat Harahap
T. Tanggal Lahir : Siborna, 27 Juli 1974
Pekerjaan : Supir
Pendidikan Terakhir : Tamat SD
No. HP : 0852-6163-2377

Suku : Mandailing

2. Ibu

Nama : Rodia Hanum Ritonga

T. Tanggal Lahir : Hambiri, 25 Desember 1972

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan Terakhir : Tamat SLTA

Gaji/Perbulan : -

Suku : Mandailing

D. Data Perkuliahan

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Stambuk : 2017

Tahun Keluar : 2021

Dosen PA : Alfin Siregar, M.Pd.I

Tgl Seminar Proposal : 02 Juni 2021

Tgl Uji Komprehensif : 08 September 2021

Tgl Sidang Munaqasah : 30 September 2021

IP : Sem I : 3.20
 Sem II : 3.55
 Sem III : 3.75
 Sem IV : 4.00
 Sem V : 3.67
 Sem VI : 4.00
 Sem VII : 4.00

IPK : 3.72

Pembimbing Skripsi I : Fauziah Nasution, M.Psi

Pembimbing Skripsi II : Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi

Judul Skripsi : Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Prokrastinasi Siswa Selama Masa Pandemi

COVID-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri
2 Medan



Wilda Deliana Harahap

NIM. 0303.17.2223